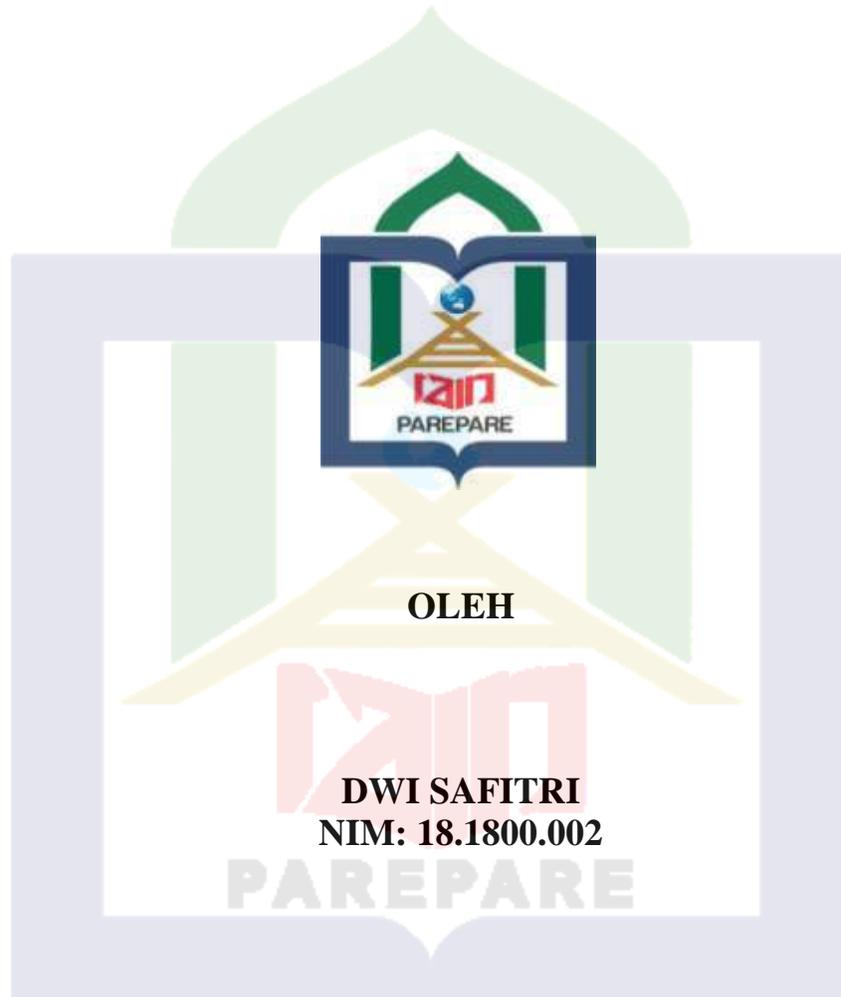


SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KEMAMPUAN
LITERASI PADA ANAK DI TK GRAND LAUGI
KECAMATAN BACUKIKI KELURAHAN
LOMPOE KOTA PAREPARE**



OLEH

**DWI SAFITRI
NIM: 18.1800.002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KEMAMPUAN
LITERASI PADA ANAK DI TK GRAND LAUGI
KECAMATAN BACUKIKI KELURAHAN
LOMPOE KOTA PAREPARE**



OLEH

**DWI SAFITRI
NIM: 18.1800.002**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menanamkan Kemampuan Literasi pada Anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Dwi Safitri

NIM : 18.1800.002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2256 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 200901 1 007

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP : 19761230 200501 2 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menanamkan Kemampuan Literasi pada Anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Dwi Safitri

NIM : 18.1800.002

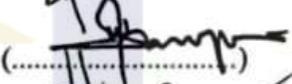
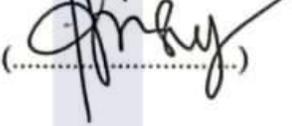
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5211/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 21 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Ketua)	
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Sekretaris)	
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	
Syarifah Halifah, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih dengan tulus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Sukri dan Ibu Nani yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan penulis dengan kesabaran dan keikhlasannya, serta dengan iringan do'a tulus yang tidak pernah putus setiap harinya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Ali Rahman, S.Ag.,M.Pd dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Syarifah Halifah, M.Pd. selaku komisi penguji.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Novita Ashari, S.Psi.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, atas yang telah memberikan dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi dalam meningkatkan pembelajaran.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menyisihkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Amrianti, S.Pd selaku Kepala TK Grand Laugi, beserta para guru yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Terkhusus kepada sahabat terdekat penulis Maria Ulfa S.Pd., Wiranda Putri, Reski Afianti yang telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 November 2023
29 Rabiul Akhir 1445 H

Penulis



Dwi Safitri
NIM. 18.1800.002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dwi Safitri
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.002
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 20 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Pada Anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagai atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 November 2023
29 Rabiul Akhir 1445 H

PAREPARE Penulis



Dwi Safitri
NIM. 18.1800.002

ABSTRAK

DWI SAFITRI. *Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Pada Anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompe Kota Parepare.* (Dibimbing oleh Bapak Ali Rahman dan Ibu Ahdar).

Literasi menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama bagi anak usia dini agar anak siap untuk melangkah kejenjang sekolah dasar. Peranan guru menjadi hal yang penting dalam meningkatkan perkembangan literasi pada anak usia dini, guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus sebagai contoh tauladan yang baik untuk anak didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare.

Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru yang berada di TK Grand Laugi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan penelitian ini yaitu uji kredibilitas dimana terdapat perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dan member check. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan menarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan literasi melalui kegiatan membacakan dongeng dimana guru berperan sebagai motivator memberikan pujian kepada anak saat anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, sebagai fasilitator menyediakan sarana berupa buku dongeng saat proses pembelajaran, sebagai evaluator pemberian evaluasi secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan sebagai pengelolaan kelas menciptakan suasana serta kegiatan yang menyenangkan yang menarik minat belajar anak. Faktor penghambat guru dalam menanamkan pembelajaran literasi berasal dari anak dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor pendukung dalam menanamkan pembelajaran literasi pada anak yaitu ketersediaan fasilitas yang memadai, pengadaan kerjasama guru dan orang tua, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak.

Kata Kunci: Peran Guru, Literasi, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Peran Guru.....	13
2. Literasi.....	30
3. Pendidikan Anak Usia Dini.....	38

C. Kerangka Konseptual.....	44
D. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Fokus Penelitian.....	47
D. Jenis dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Instrumen Penelitian.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	711
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	XXXVIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	12
2.2	Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA	19
3.1	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	54
3.2	Kisi-kisi Lembar Observasi guru	54
3.3	Kisi-kisi Pedoman Aktivitas Guru di TK Grand Laugi Kota Parepare	56



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	45



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	VII
2	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	VIII
3	Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IX
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK Grand Laugi Parepare	X
5	Lembar Pedoman Wawancara	XI
6	Profil Sekolah	XIII
7	RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)	XVI
8	Lembar Observasi Aktivitas Guru	XXVIII
9	Dokumentasi Penelitian	XXXII
10	Biodata Penulis	XXXVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
فا	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : *kaifa*

حَوْلَى : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أِي/أ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas

يَ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
أَلْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

8. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	<i>dinullah</i>
بِاللَّهِ	<i>billah</i>

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>hum fi rahmmatillah</i>
---------------------------	----------------------------

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,

Abu al-Walid Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan:

Zaid, *Nasr Hamid Abu*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

SwT	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun. Berbicara tentang anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) mengemukakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada rentang usia nol sampai dengan delapan tahun.¹ Dalam proses pembelajaran terhadap anak usia dini orang tua atau seorang tenaga pendidik harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki pada anak dalam setiap tahap perkembangannya.

Anak merupakan pembelajar aktif, mengalami langsung pengalaman fisik dan sosial sebagaimana halnya pengetahuan yang ditransmisikan secara kultural untuk menyusun pemahaman-pemahaman mereka tentang dunia yang berada disekitarnya. Anak-anak hidup dengan aneka rangkaian perkembangan sikap serta perilaku yang tidak selalu dapat dipaksa oleh orang tuanya.

Sejak lahir, anak secara aktif terlibat dalam menyusun pemahaman-pemahaman mereka sendiri dari pengalaman-pengalaman mereka ini dimediasi oleh dan secara pasti terhubung kepada konteks sosiokultural. Anak usia dini secara aktif belajar dari mengamati dan berpartisipasi dengan teman sebayanya dan orang dewasa lain, termasuk didalamnya adalah para orang tua dan para guru.²

Menurut Hurlock anak usia dini adalah kelompok manusia yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.³ Hal ini menandakan bahwa anak usia dini

¹Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

²Habibi Muazar, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar S1 PAUD* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

³Ni Luh Ika Windayani, *et al.*, eds., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak usia Dini* (Pidie: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini, 2021).

merupakan individu yang istimewa, mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahap yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Mulai usia 4 tahun anak berhak mendapatkan pendidik sesuai usia dan tahap perkembangannya.

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang upaya oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁴ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut”⁵

Suyadi dan Ulfa berpendapat bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan harapan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara penuh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁶ Oleh karenanya, melalui pendidikan anak usia dini dapat memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini secara umum adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain tujuan pendidikan anak usia dini secara umum, juga terdapat tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus.

“Lebih ter khususnya tujuan dari pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya. (2) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik

⁴Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

⁵Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

⁶Suyadi dan Ulfa Maulidya, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan motorik. (3) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar. (4) anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat. (5) anak mampu mengenali lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif. (6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.”⁷

Berdasarkan pendapat diatas mengenai anak sehingga dapat dikatakan bahwa anak merupakan penerus serta harapan masa depan bagi orang tuanya dan bangsanya. Oleh karena itu tugas orang dewasa baik itu orang tuannya maupun tenaga pendidik ketika anak telah memasuki bangku sekolah adalah mendidik dan mengarahkan anak untuk mengembangkan talenta yang dimilikinya.

Anak pada usia tersebut dipenuhi rasa keingintahuan dan kemauan yang tinggi untuk mengetahui sesuatu. Apabila sejak usia dini, seorang anak memiliki pengajaran serta didikan yang baik, maka dikemudian hari anak akan menjadi orang yang kreatif dan memiliki bekal di masa depannya kelak.

Berdasarkan tujuan dari pendidikan anak usia dini di atas baik secara umum dan secara khusus maka dari itu seorang tenaga pendidik atau seorang guru sangat berperan penting dalam kelangsungan proses belajar-mengajar pada anak. Guru atau tenaga pendidik adalah profesi yang memiliki sebuah keahlian khusus serta kesabaran yang besar sebagai seorang pendidik atau pengajar yang berada di suatu lembaga sekolah.

Dalam proses belajar-mengajar merupakan sebuah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utamanya, serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan sebuah tertentu.

⁷Latif Mukhtar, *et al.*, eds., *Orientasi Baru Pendidikan Anak usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta Timur: Kencana, 2016).

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang bertugas di instansi lembaga pendidikan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸ Seorang guru memiliki tugas dan peranan penting yang dapat mendidik generasi bangsa yang berakhlak serta berilmu pengetahuan.

Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1, Pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁹

Menurut Hamzah dan Nina, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰ Pada usia 2 tahun anak sudah dikategorikan sebagai peserta didik di instansi pendidikan walaupun hanya sekedar bermain akan tetapi diselipkan pembelajaran yang sederhana sesuai usianya.

Ahmad Suryadi menjelaskan bahwa peranan guru merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, dan berupaya menciptakan lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar.¹¹ Menurut Taufiq Effendi berpendapat bahwa peran guru

⁸Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁹Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Laksana, 2018).

¹⁰Hamzah Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

¹¹Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika* (Sukabumi: CV Jejak, 2022).

adalah sebagai model, pengajar dan pembimbing, pelajar, dan komunikator terhadap masyarakat setempat.¹² Tenaga pendidik memiliki tugas dan peran yang bukan hanya di sebuah instansi sekolah akan tetapi juga memiliki peran terhadap masyarakat.

Peran guru menurut Adam dan Dickey bahwa guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai ilmuwan dan sebagai pribadi.¹³ Guru sebagai pengajar dan pembimbing harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya serta memiliki tingkat kesabaran dalam mendidik peserta didiknya.

Menurut Ahmad Susanto menjelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini, yaitu: pembelajaran yang dilakukan dengan bermain yang memerhatikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kebebasan, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Tugas guru dalam mendidik anak usia dini harus dalam suasana serta kondisi yang menyenangkan agar anak-anak merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga guru pendidik anak usia dini dituntut untuk menjadi guru yang kreatif.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas mengenai guru serta peranannya, maka di tarik kesimpulan bahwa peranan guru sebagai sumber belajar bagi anak di sekolah karena guru memiliki peran penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi tinggi, unggul, dan berakhlak mulia.

Guru yang memberikan didikan serta pengajaran tentang ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang awalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu, menanamkan dan memberikan contoh tentang nilai-nilai moral dan agama kepada

¹²Taufiq Effendi, *Peran* (Tangerang Selatan: Lotus Books, 2013).

¹³Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019).

¹⁴Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

anak didiknya dengan berinteraksi secara langsung dengan peserta didiknya di sekolah dalam jangka waktu yang cukup lama.

Berhubung dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah pengetahuan literat. Literat atau yang kita ketahui sebagai literasi yang memiliki arti sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Di era yang modern sekarang ini kemampuan literasi harus lebih ditingkatkan lagi, dilihat dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga pembelajaran atau pengetahuan literasi lebih ditingkatkan lagi agar menjadi bekal bagi anak sehingga tidak mengalami kesulitan ketika memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

Membaca menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5, yakni:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥ ﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!.Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁵

Ahmad Susanto berpendapat bahwa literasi adalah perpaduan kemampuan membaca, menulis, aritmatika, berbicara, dan berkomunikasi lisan. Lingkup dalam literasi yaitu kemampuan melihat (viewing) atau mengadakan eksplorasi, serta memanfaatkan berbagai sistem simbol (visual, editor, dan cetakan).¹⁶Sedangkan, Cordon mengatakan bahwa literasi merupakan ilmu yang menyenangkan, yang mampu membangun imajinasi para peserta didik untuk menjelajahi dunia dan ilmu pengetahuan.¹⁷ Pembelajaran literasi pada tahap permulaan menekankan pada

¹⁵*Al-Qur'an Al-Karim.*

¹⁶Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

¹⁷Ibadullah Malawi, *et al.*, eds., *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Solo: Media Grafika, 2017).

penguasaan kata dan menghubungkan kosakata yang diucapkan oleh anak ke kosa kata tertulis.

Dari berbagai pengertian mengenai literasi di atas dapat ditarik kesimpulan literasi merupakan kemampuan baca tulis yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak serta mengembangkan komunikasi dan bahasa pada anak.

Taman kanak-kanan Grand Laugi yang terletak di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare, merupakan Taman Kanak-kanak yang berada disekitar perumahan warga. Taman Kanak-kanak Grand Laugi memiliki guru yang berjumlah 2 orang yaitu guru kelompok A dan guru kelompok B sebagai pengajar atau Pendidik.

Observasi awal serta wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru di Taman Kanak-kanak Grand Laugi, mengenai pembelajaran literasi kepada peserta didiknya. Guru memberikan penjelasan dan memberikan contoh tulisan kata baik itu nama buah, hewan, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta, yang menyesuaikan tema pembelajaran pada hari itu, kemudian peserta didik mencontoh tulisan itu secara berulang hingga beberapa baris pada buku aktivitas anak.

Dari hasil observasi serta wawancara awal pada salah satu guru di Taman Kanak-kanak Grand Laugi, bahwa masih perlunya peran guru dalam menanamkan pembelajaran serta pengajaran literasi pada anak di TK tersebut sehingga dapat mengembangkan aspek bahasa anak melalui praktek cerita berdongeng, dibandingkan dengan memberikan pengenalan huruf untuk peserta didiknya saja. Sehingga berdasarkan pada hal ini untuk memaksimalkan pembelajaran literasi pada anak di TK tersebut serta mengacu pada latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru dalam Menanamkan Kemampuan Literasi pada Anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran literasi di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan pembelajaran Literasi pada anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam menanamkan kemampuan Literasi pada anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui pembelajaran literasi di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare.
2. Dapat mengetahui peran guru dalam menanamkan pembelajaran literasi pada anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare.
3. Dapat mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu pendidikan pada pengetahuan pendidikan Islam anak usia dini, lebih terkhusus pada pengetahuan tentang peran guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak usia dini. Selain itu, agar dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan sebagai sumber acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi tentunya yang ada relevansinya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat menjadi bahan rujukan dan bahan pengambilan keputusan baik bagi tenaga pendidik terlebih para orang tua yang terlibat dalam pembelajaran literasi pada anak baik yang sudah mengetahui maupun yang belum.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ini dipaparkan beberapa penelitian relevan setelah peneliti membaca beberapa hasil penelitian orang lain, sehingga peneliti menemukan judul yang relevan dengan judul penelitian yang membahas mengenai pembelajaran literasi.

1. Vira Septina, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020, dengan judul penelitian “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karya Wisata Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi”, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi.¹⁸

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan calon peneliti yaitu, berfokus meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan atau menanamkan kemampuan literasi pada anak. Namun yang membedakan dari penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada upaya atau peran guru dalam mengembangkan literasi anak melalui kegiatan karya wisata. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada “Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Pada Anak Di Tk Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare”.

2. Nurul Fatimah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021, dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Pembelajaran Literasi Pada Anak

¹⁸Vira Septina, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara hati Kota Jambi,” Vol. 44, no. 8 (2020).

Melalui Kegiatan Mendongeng Menggunakan Panggung Boneka Di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang”, penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, lokasi penelitian di Kelompok Bermain (KB) Ulum Bulu Rembang.¹⁹

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan calon peneliti yaitu berfokus dalam upaya meningkatkan atau menanamkan kemampuan literasi pada anak. Namun yang membedakan dari penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada penggunaan media panggung boneka untuk mengetahui peningkatan literasi anak melalui kegiatan mendongeng agar anak lebih tertarik dan paham dengan isi dongeng yang disampaikan oleh guru. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada “Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Pada Anak Di Tk Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare”.

3. Indah Rachma Cahyani, Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga tahun 2016, dengan judul penelitian “ Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (*Early Literacy*) Di Kabupaten Sidoarjo”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan dengan pendekatan *survey* dengan alat bantu kuisioner, lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, dengan pengambilan sampel secara klaster proposional pada seluruh Taman Kanak-kanak (TK) yang ada di kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini saudari Indah Rachma Cahyani, berfokus mengenai gambaran peran orang tua dan guru dalam mengembangkan serta menumbuhkan kemampuan awal literasi pada anak, hingga mengembangkan sinergisitas orang tua dan guru dalam bersama-sama mengembangkan literasi dini pada anak.²⁰

¹⁹Nurul Fatimah, “Upaya Peningkatan Pembelajaran Literasi Pada Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Menggunakan Panggung Boneka Di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

²⁰Indah Rachma Cahyani, “Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (*Early Literacy*) di Kabupaten Sidoarjo” (Universitas Airlangga, 2016).

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan calon peneliti yaitu, berfokus meneliti tentang peran guru dan kemampuan literasi pada anak. Namun ada perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada gambaran peran orang sebagai *role model* dalam mengembangkan kemampuan literasi awal pada anak melalui kegiatan membaca dengan penyediaan buku serta media lainnya seperti poster huruf, angka dan gambar serta ketersediaan *quality time* bersama anak. Pada gambaran peran guru sebagai imposer dan murid menjadi agen dimana dalam teori *Imposed query* dalam mengembangkan kemampuan literasi awal pada anak. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada “Peran Guru dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Pada Anak di Tk Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare”.

Dalam mempermudah mengenali persamaan dan perbedaan, maka digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Vira Septina dan peneliti	Berfokus pada Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak.	Sedangkan titik fokus penulis yang dilakukan yaitu peran guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak melalui praktik mendongeng
2.	Nurul Fatimah dan peneliti	Berfokus pada upaya peningkatan pembelajaran literasi pada anak melalui kegiatan mendongeng	dengan membacakan buku dongeng kepada anak. Jadi, jelas bahwa penelitian terdahulu diatas sangat jauh berbeda penulis membahas tentang problemnya atau

3.	Indah Rachma Cahyani dan peneliti	Berfokus pada peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi dini.	masalahnya mengenai mengembangkan dan meningkatkan literasi pada anak. Adapun perbedaannya berikutnya adalah metode penelitian yang digunakan oleh penulis dan penulis terdahulu serta letak lokasi penulis dan penulis terdahulu yang berbeda tempat.
----	-----------------------------------	---	--

B. Tinjauan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Dalam bahasa Inggris kata “peran” (*role*), yang memiliki arti *actor’s part, one’s task or function*.²¹Peran dapat disamakan dengan pembawaan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara.²²Seperti halnya seorang aktor dan aktris yang memiliki peran tertentu di atas panggung, acara televisi seperti sinetron dan film yang telah mendapat pelatihan khusus.

Made Arista Prayudi berpendapat bahwa peran yaitu bertolak pada hubungan-hubungan antara ekspektasi peran dan perilaku, kondisi-kondisi sosial yang memunculkan ekspektasi tersebut, serta cara-cara dengan mana seseorang mempersepsikan ekspektasi orang lain dan memahami pengaruhnya terhadap perilaku.²³Dalam kehidupan sosial yang nyata seseorang membawakan suatu peran

²¹Taufiq Effendi, *Peran* (Tangerang Selatan: Lotus Books, 2013).

²²Eddy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018).

²³Made Arista Prayudi, *et al.*, eds., “Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2, no. 4 (2019): 449–67, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931>.

dalam suatu masyarakat. Seorang individu juga patuh terhadap skenario yang ada dimasyarakat berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah.

Dilihat dari kategori peran berdasarkan dari sudut pandang status khusus seseorang di masyarakat (seperti polisi), kedudukan informal dalam hubungan interpersonal (seperti ibu), dan yang berkaitan dengan nilai-nilai khusus seseorang dalam masyarakat (seperti pahlawan).²⁴ Peran juga diartikan sebagai suatu rentetan tingkah laku yang diinginkan dari seseorang berdasarkan status sosial, baik secara formal maupun nonformal.

Dari beberapa pengertian di atas mengenai peran dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang memegang kedudukan tertentu di masyarakat.

Dalam kehidupan seluruh makhluk hidup yang ada dunia ini tentunya memiliki perannya masing-masing mulai dari anak yang dilahirkan hingga mencapai batas usianya, tidak hanya seperti orang-orang atau aktor yang berada di teater, televisi, dan lainnya yang memiliki peran ketika tampil. Di kehidupan tersendiri seperti presiden yang berperan sebagai pemimpin pada suatu negara, polisi yang berperan menegakan hukum, memelihara keamanan dan ketertiban, serta seorang guru yang memiliki peran tersendiri di sekolah.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan bahwa guru yaitu pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam Bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²⁵ Pekerjaan menjadi seorang guru ini tidaklah mudah, tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan serta pekerjaan sebagai guru yang harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam bidangnya serta mental yang kuat dalam mengajar dan membimbing anak-anak penerus bangsa.

²⁴Taufiq Effendi, *Peran* (Tangerang Selatan: Lotus Books, 2013).

²⁵Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbinat! "Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran"* (Yogyakarta: Javalitera, 2013).

Menurut Undang-undang Republik Indonesian No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁶

Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia bukan hanya mendidik, membimbing, dan sekedar memberikan materi pelajaran akan tetapi guru juga memberikan pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didiknya agar menjadi generasi penerus bangsa yang bukan hanya berilmu akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru adalah seorang pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan luas yang dapat membimbing peserta didiknya, mentrasfer suatu ilmu pengetahuan dan sebagai suri tauladan bagi anak didiknya.

b. Kompetensi Guru

Dalam mengoptimalkan mutu seorang guru, pentingnya melaksanakan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi dalam menjalankan program pembelajaran merupakan guru yang profesional. Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan). Kompetensi ialah dimana penguasaan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya.²⁷

Menurut Ketut Agus Wijaya menyatakan bahwa kompetensi guru ialah mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi

²⁶Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

²⁷Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019).

spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.²⁸

Kompetensi guru sangatlah penting sebagai alat untuk mengembangkan standar kemampuan profesi guru, sebagai alat seleksi penerimaan guru, sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum, sebagai alat pembinaan guru, untuk pengelompokan guru, dan mendorong kegiatan dan hasil belajar.²⁹ Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berikut penjelasan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik diartikan sebagai suatu kebijakan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Kompetensi Pedagogik berkaitan saat proses belajar mengajar dikelas yang diadakan oleh guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa

²⁸Ketut Agus Wijaya, *Guidance In Actions: Solusi Meningkatkan Kompetensi Guru* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2023).

²⁹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

yang mencakup pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰ Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tentu mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peserta didiknya dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru yang pada dasarnya sebagai pendidik yang tugas pokoknya mengajar, mempunyai karakteristik kepribadian yang sangat berdampak terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang baik dari seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya maupun masyarakat. Kepribadian dari seorang pendidik merupakan faktor utama bagi kesuksesan belajar peserta didiknya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi kepribadian memiliki subkompetensi, yaitu: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru, dan percaya diri, 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³¹

Kemampuan kepribadian berkaitan terhadap watak dari seorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan terbuka sekaligus mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dan mempunyai keahlian dalam

³⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

³¹Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

memperlakukan mereka secara individual. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan kompetensi guru tersebut merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan menjadi kriteria guru profesional.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidikan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi dengan bahan ajar, 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, 3) Hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait, 4) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, 5) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.³²

Dengan demikian untuk menjadi pendidik yang profesional dibutuhkan tujuan serta keinginan yang kuat dalam diri setiap pendidik untuk menjalankan tugas profesinya dengan baik dan sempurna.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan dari seorang pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus mempunyai kemahiran melakukan hubungan sosial secara efektif, seperti sifat ramah, komunikatif, pandai bergaul, dan banyak memiliki hubungan di masyarakat.

Kompetensi sosial memiliki subkompetensi dan indikator esensial, meliputi: 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik agar guru

³²Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013).

dapat memahami keinginan dan harapan peserta didiknya, 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama tenaga pendidik dalam hal berdiskusi tentang masalah-masalah serta solusi yang dihadapi peserta didik. 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar mengenai pemberian informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan peserta didik kepada orang tua atau wali peserta didik.³³

Dari paparan diatas mengenai kompetensi sosial menjadi hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik karena akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.

c. Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. kompetensi-kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Berikut tabel standar kompetensi guru PAUD/TK/RA yang mencakup kompetensi inti guru, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru TK dan PAUD
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia TK/ PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan. 1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam

³³Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Kencana, 2018).

		<p>berbagai bidang pengembangan.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.</p>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik.</p> <p>3.3 Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.</p> <p>3.4 Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan.</p> <p>3.5 Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai</p>

		<p>kegiatan pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.</p>
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.</p> <p>4.4 Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, ontentik, dan bermakna.</p> <p>4.5 Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis.</p> <p>4.6 Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.</p> <p>4.7 Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>4.8 Mengambil keputusan transaksional</p>

		dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon, (c) respon peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik.

8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan di evaluasi.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>

10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
Kompetensi Kepribadian		
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<p>11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p>
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<p>12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</p> <p>12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.</p> <p>12.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.</p>
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwiba.	<p>13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</p>

14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 14.3 Bekerja mandiri secara profesional.
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Memahami kode etik profesi guru. 15.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.
Kompetensi Sosial		
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran. 17.3 Mengikut sertakan orang tua peserta

		didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat. 18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. 19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	20.1 Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gisi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak

		<p>TK/PAUD.</p> <p>20.2 Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.</p> <p>20.3 Menguasai berbagai permainan anak.</p>
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<p>21.1 Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan.</p> <p>21.2 Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>21.3 Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.</p>
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<p>22.1 Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>22.2 Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<p>23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
24	Memanfaatkan teknologi	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan

informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
--	--

Sumber Data: Daryanto, Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional, 2013

d. Peran dan tugas guru

Guru memiliki peran dan tugasnya baik di lembaga sekolah maupun di masyarakat yang harus dilaksanakan dengan sebaiknya-baiknya agar tercapainya suatu tujuan.

Menurut Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003) pasal 39 tentang tugas guru, bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.³⁴ Selain itu guru juga berperan sebagai pelaku pendidik, yaitu sebagai observator, motivator, fasilitator, sekaligus sebagai evaluator dalam proses pembelajaran.³⁵ Peran dan tugas seorang guru bukan hanya saling berinteraksi antara guru dan peserta didikan tetapi guru memiliki peran yang kompleks dalam memberikan pengajaran serta bimbingan.

Selain itu ada beberapa peran seorang guru, diantaranya: sebagai pendidik (*Nurturer*), model, pengajar dan pembimbing, pelajar (*Learner*), komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrasi, kesetiaan terhadap lembaga.³⁶ Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada

³⁴E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

³⁵Latif Mukhtar, *et al.*, eds., *Orientasi Baru Pendidikan Anak usia Dini: Teori dan Aplikasi* Jakarta Timur: Kencana, 2016).

³⁶Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbinat! "Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran"* (Yogyakarta: Javalitera, 2013).

masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁷ Namun dalam kompleksitasnya dan cara mengembangkan berbagai jenis pengetahuan sangat penting untuk dieksplorasi dalam upaya memahami dan meningkatkan pendidikan guru.³⁸ Tugas utama guru tentunya sebagai pengajar, pembimbing, dan memberikan penilaian kepada anak didiknya.

Selain sebagai pemeran utama kesuksesan suatu pendidikan bagi anak, ada beberapa peran dan tugas pokok seorang guru, antara lain sebagai berikut:³⁹

- 1) Guru sebagai pengajar, artinya ia harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan (*scholar*) dan sekaligus sebagai pengajar (*teacher*). Guru harus menguasai ilmu pengetahuan, serta cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana ia mempelajarinya.
- 2) Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik, artinya seorang guru harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik dengan menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkannya, menguasai cara mengajar, serta memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk kependidikan, dengan mempelajari filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, sosiologi pendidikan, dan psikologi pendidikan.
- 3) Guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat, artinya seorang guru diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi (individual, dan kelompok, baik di dalam dan di luar kelas, baik formal, non-formal, serta informal) sesuai dengan keragaman karakteristik dan kondisi objektif siswa dengan lingkungan kontekstualnya dan lebih luasnya lagi sebagai penggerak dan pelopor pembaharuan dan perubahan masyarakat di mana saja ia berada.

³⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher!* (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

³⁸Neville Bennett, *Learning to Teacher* (New York: Routledge, 2013).

³⁹Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017).

- 4) Guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain kependidikan, artinya dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya perkembangan dan perubahan tuntutan dan persyaratan kerja yang dinamis dalam alam globalisasi mendatang, maka tenaga guru harus siap secara luwes beralih profesi jika dikehendaki.

Tugas serta peranan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk menarik perhatian dan minat anak sehingga memberikan kesan pada anak, dengan timbulnya kesan inilah keinginan anak dimunculkan sehingga banyak keinginan untuk bertanya kepada guru.⁴⁰ Selain sebagai pengajar dan pembimbing guru juga dituntut agar menjadi guru yang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya terutama bagi anak usia dini.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai peran dan tugas seorang guru maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran seorang guru adalah sebagai pendidik yang dapat memberikan didikan moral dan agama kepada peserta didiknya, guru sebagai pengajar dan pembimbing yang mengajarkan serta memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kepada peserta didiknya, dan guru merupakan model atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Awal mula perkembangannya, literasi diartikan secara sederhana sebagai praktik membaca, menulis, dan berhitung (numerik) yang menjadi keterampilan dasar dalam sistem pendidikan. Dalam Dyah Werdiningsih, secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa latin “*literatus*” yang dimana memiliki arti adalah orang yang belajar sehingga dalam hal ini literasi berhubungan dengan proses membaca dan

⁴⁰Agung Triharso, *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Andi, 2013).

menulis.⁴¹ Literasi sebagai tubuh dari pengetahuan yang menjadi bagian dari keilmuan pendidikan bahasa.

Perintah membaca al- Qur'an sudah ada sejak zaman Rasulullah dimana Allah swt.berfirman dalam surah Ali'Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Terjemahnya:

Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (al-Qur'an) dan hikmah.⁴² Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Yunus Abidin, menjelaskan bahwa secara tradisional literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, seseorang yang diposisikan sebagai literat dalam pandangan ini adalah seseorang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf.⁴³ Literasi menjadi isu penting pada masa ini dan pada masa mendatang karena menjadi salah satu keterampilan dasar (*soft skills*) terpenting yang harus dimiliki setiap manusia untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan pada masa mendatang.

Literasi adalah orang yang memiliki kemampuan literasi yang baik apabila bisa dan terbiasa dalam membaca dan menulis. Maksud dari membaca dalam arti terampil mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dengan melalui aktivitas memahami lambang-lambang bahasa, sedangkan menulis dalam arti terampil

⁴¹Dyah Werdiningsih, *Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).

⁴²*Al-Qur'an Al-Karim*

⁴³Yunus Abidin, et al., eds., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

mengaktualisasikan ide dan gagasan melalui lambang bahasa tulis.⁴⁴ Sejalan dengan perkembangan zaman, pengertian literasi telah bergeser dari pengertian yang sederhana menuju pengertian yang lebih luas cakupannya dalam berbagai bidang penting lainnya.

Menurut Ibadullah bahwa literasi tidak hanya sekedar kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, tetapi telah berkembang sesuai perkembangan zaman, yakni kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi kode atau symbol huruf (tulisan), angka, grafik, tampilan visual lainnya, bahkan praktik kultural yang mencakup dan berkaitan dengan berbagai persoalan manusia dan kemanusiaan”.⁴⁵

Dalam pendekatan sosial-kultural bahwa literasi pada anak terjadi melalui keterlibatan aktif dalam konteks budaya dan sosial tertentu, apa yang dipelajari oleh anak dengan bahasa tertulis akan menjadi aktivitas tertentu. Dengan kata lain, ketika anak ikut serta dalam kegiatan yang melibatkan literasi, mereka secara bertahap membangun pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang berbagai literasi.⁴⁶ Karakteristik yang mencakup keterlibatan dan interaksi sosial anak dalam aktivitas yang terkait dengan literasi akan meningkatkan kemahiran berbahasa pada anak, pencapaian perkembangan anak, serta meningkatkan interaksi anak pada lingkungan sekitarnya. Lingkungan dapat berpengaruh besar terhadap sejauh mana perkembangan literasi pada anak dapat tercapai secara baik.⁴⁷

Kemdikbud dalam buku menjelaskan literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber

⁴⁴Marwany dan Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak* (Yogyakarta: Hikam Media utama, 2020).

⁴⁵Ibadullah Malawi, *et al.*, eds., *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Solo: Media Grafik, 2017).

⁴⁶Mary Rohl, *Literacy Learning In The Early Years* (New York: Routledge, 2020).

⁴⁷Paulan M Rhyner, *Emergent Literacy and Language Development* (New York: Guilford Publications, 2019).

pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.⁴⁸ Mencakup luasnya pengertian literasi tersebut yang bukan hanya sekedar sebagai kemampuan dari membaca dan menulis akan tetapi telah meluas sesuai dengan perkembangan serta perubahan-perubahan pada abad ini.

Dari beberapa pendapat mengenai literasi dapat ditarik kesimpulan literasi adalah kemampuan baca tulis yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak serta mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi pada anak.

b. Program Pengembangan Literasi di Sekolah

Dalam mengembangkan literasi pada anak di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu membacakan buku cerita kepada anak melalui program:⁴⁹

- 1) Program guru membacakan buku dongeng, yaitu suatu program kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh guru dengan membacakan sebuah buku dongeng kepada anak saat aktifitas belajar inti sedang dimulai atau diakhir pembelajaran sebelum anak pulang.
- 2) Program “Selancar Baca”, yaitu suatu program pengenalan literasi melalui buku yang di tata di dalam kelas dengan menyediakan ruang baca yang nyaman untuk anak. Selancar baca ini di tata dengan sebagus mungkin sehingga menarik anak untuk berada di tempat tersebut.
- 3) Program anak meminjam buku, yaitu program yang dapat dilakukan di sekolah dengan meminjamkan buku kepada anak secara bergantian dan buku tersebut dibacakan oleh orang tua anak di rumah kemudian anak diminta untuk menceritakan isi cerita di depan teman-temannya di sekolah.
- 4) Program orang tua membacakan buku cerita di kelas, yaitu program pemberian jadwal bergantian kepada orang tua anak dengan membacakan dongeng di depan anak-anak.

⁴⁸Farid Ahmadi dan Ibda Hamidulloh, *Media literasi Sekolah (Teori dan Praktik)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022).

⁴⁹Imam Setiawan, *et al.*, eds., *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2022).

c. Indikator Literasi

Indikator literasi adalah sebagai berikut :

(1) ada kegiatan 15 menit membacakan peserta didik yang dilakukan setiap hari di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran. (2) kegiatan selanjutnya jangkauan perkembangan, anak bisa mengenali huruf pertama dari nama benda (3) peserta didik mampu menuliskan kalimat secara perlahan . (4) ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas. (5) indikator pencapaian perkembangan yaitu, anak dapat mengenal huruf vocal, anak dapat mengenal nama benda dengan tulisan, menyusun kalimat secara sederhana dari media yang telah disiapkan dan meniru urutan abjad.

Indikator-indikator dilaksanakan atau dilakukan agar menjadi alat ukur terhadap hal yang akan dicapai serta mencapai tujuan yang diinginkan dalam pencapaian pembelajaran literasi.

d. Kebijakan dan Praktik Literasi (membaca dan menulis) Pada Usia Dini

Perkembangan baca-tulis usia dini diabaikan secara efektif dan pendidikan pengasuhan anak cenderung berfokus hanya pada bahasa lisan dan bercerita di sepanjang tahun 1970-an. Sedangkan, pada tahun 1980-an literasi hanya bagian dari kurikulum usia dini dalam pengembangan penelitian *emergent literacy*, dan pergeseran dari kepercayaan bahwa pembelajaran literasi pada usia yang terlalu dini dapat berbahaya. Dalam hal ini memberi jalan pada praktik-praktik yang menggabungkan aktivitas-aktivitas literasi yang bermakna berdasarkan kehidupan anak sehari-hari ke dalam kurikulum yang mendorong anak untuk penggunaan membaca dan menulis dalam berbagai aspek permainan mereka.⁵⁰

The Foundation Stage memperkenalkan penggabungan aspek-aspek literasi bagi elemen-elemen pada skala penilaian komunikasi, bahasa, dan baca-tulis yang terukur: bahasa untuk komunikasi dan berpikir, mengaitkan suara dan tulisan,

⁵⁰Cathy Nutbrown dan Clough Peter, *Pendidikan Anak Usia Dini Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

membaca, dan menulis.⁵¹ Penggabungan aspek-aspek literasi ini akan memudahkan anak untuk melihat dan melatih kemampuan literasi yang dimilikinya.

Kurikulum yang paling baru untuk anak usia dini, *Early Years Foundation Stage* di Inggris, menetapkan komunikasi dan bahasa sebagai area utama pembelajaran, dengan baca-tulis sebagai area spesifik pembelajaran.⁵²

Program-program pendidikan harus melibatkan aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman bagi anak yaitu melalui PKB (perkembangan komunikasi dan bahasa) serta perkembangan kemampuan baca tulis, berikut penjelasannya:

- 1) Perkembangan komunikasi dan bahasa. Memberi anak kesempatan untuk mengalami lingkungan bahasa yang kaya, untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan mereka dalam mengungkapkan diri mereka, dan untuk berbicara dan mendengarkan dalam berbagai situasi.
- 2) Perkembangan kemampuan baca-tulis. Termasuk mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan dan mulai membaca serta menulis. Anak-anak harus diberi akses ke berbagai bahan bacaan (buku, puisi, dan materi-materi tertulis lainnya) untuk membangkitkan minat mereka.⁵³

Dengan pemberian program serta pengalaman yang melibatkan aktivitas dengan berbagai kegiatan yang dapat melatih literasi anak, akan menambah pengalaman tersendiri bagi anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasi yang dimilikinya.

e. Sumber Literasi (membaca dan menulis) Anak Usia Dini

Dalam bukunya Cathy & Peter, Comenius menerbitkan sebuah buku *Orbis Sensualium Pictus*, yang dipercaya menjadi buku bergambar pertama bagi anak-anak. Buku-buku tersebut memiliki peran utama dalam pendidikan anak-anak. Buku-buku itu harus merupakan buku yang terbaik, buku yang dapat menyampaikan cerita-cerita

⁵¹Cathy Nutbrown dan Clough Peter, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Sejarah, Filosofis, dan pengalaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁵²Cathy Nutbrown dan Clough Peter, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Sejarah, Filosofis, dan pengalaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁵³Cathy Nutbrown dan Clough Peter, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Sejarah, Filosofis, dan pengalaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

kehidupan yang baik. Pada masa itu buku merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan terutama dalam pendidikan anak.

Seorang politis Willam Ewart memperkenalkan undang-undang pada perlemen yang membuka jalan untuk ‘perpustakaan bebas’ yang didanai oleh dewan tingkat daerah. Perpustakaan publik dan pustakawan anak telah melakukan banyak hal untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak pada buku dan membacanya. Kemudian Mario Richardson mengembangkan sistem eponim untuk mengajarkan tulisan tangan di sekolah-sekolah dasar.⁵⁴

Dalam sejarah perkembangan yang menjadi sumber literasi (baca-tulis) pada anak usia dini yaitu melalui buku-buku yang sederhana sesuai dengan usia anak seperti buku cerita atau yang di kenal sebagai buku dongeng yang menjadi peran utama bagi perkembangan literasi anak. Seiring dengan pentingnya literasi pada masa itu maka dibukalah perpustakaan untuk menumbuhkan kecintaan anak pada buku dan dapat membacanya kemudian dilanjutkan pengajaran tulisan tangan yang juga menjadi dasar dari pembelajaran literasi.

f. Manfaat Literasi bagi Anak Usia Dini

Setelah dilaksanakan indikator-indikator literasi hingga tercapainya tujuan yang telah diinginkan maka pembelajaran literasi tentunya memiliki manfaat bagi kehidupan seseorang yang dapat dia rasakan. Terutama manfaat yang dapat dirasakan pada anak usia dini dalam pembelajaran literasi.

Dapat dilihat bahwa literasi memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini diantaranya:⁵⁵

- 1) Membantu anak dalam memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Membantu anak agar dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.
- 3) Menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan.

⁵⁴Cathy Nutbrown dan Clough Peter, *Pendidikan Anak Usia Dini Sejarah, Filosofis, dan Pengalaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁵⁵Ellysa Aditya Suryawati, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-dasar Literasi dan Steam untuk Satuan PAUD* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

- 4) Munculnya sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain itu adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan literasi ini juga dapat bermanfaat, seperti: menambah kosa kata pada anak, mengoptimalkan kekuatan otak pada anak, anak mendapatkan wawasan dan pemahaman baru, keterampilan interpersonal meningkat, kemampuan meningkat dalam memahami makna kalimat, meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, dan mengembangkan keterampilan berpikir.⁵⁶

Dari berbagai manfaat literasi pada anak dapat disimpulkan bahwa literasi menjadi hal yang sangat penting terutama pada anak usia dini sebab pemberian pembelajaran literasi sejak dini akan berdampak baik pada lingkungan sosial serta pribadi pada anak.

g. Praktik Mendongeng

Dongeng merupakan jenis cerita anak yang bersifat imajinatif segala yang ada dalam dongeng ialah fiktif atau imajinatif. Fiktif atau imajinatif dongeng ini ditandai dengan peristiwa, latar dan waktu, serta tokoh-tokohnya. Selain itu dongeng juga bersifat menyenangkan dan mendidik, terkait dengan hal yang menyenangkan sebagai nilai hiburan sedangkan mendidik terkait pada pemahaman, perenungan, dan pendidikan atas nilai kesenangan yang ada dalam dongeng.

Mendongeng ialah bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik, punya nilai-nilai khusus serta punya tujuan khusus. Melalui kegiatan mendongeng memberikan kesempatan pada anak untuk belajar memahami nilai-nilai, mengerti permasalahan moral yang terjadi, dan cara menyelesaikannya.

Adapun manfaat dari kegiatan mendongeng antara lain: Mengembangkan imajinasi anak, Menambah pengalaman, Melatih daya konsentrasi, Menambah pembendaharaan kata, Menciptakan suasana yang akrab, Melatih daya tangkap,

⁵⁶Anita, *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar dan Bermain Berbasis Buku* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

Mengembangkan perasaan sosial, Mengembangkan emosi anak, Berlatih mendengarkan, Mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif, serta menambah pengetahuan.⁵⁷

Adapun lebih khusus manfaat dongeng bagi anak, yaitu: Merangsang kekuatan berpikir, sebagai media yang efektif, mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian, menumbuhkan minat baca, dan menumbuhkan rasa empati. Selain manfaat dongeng untuk anak. Dongeng juga memiliki manfaat untuk orangtua, antara lain: menambah pengetahuan, lebih dekat dengan anak, serta mudah memberikan pelajaran.⁵⁸

Dengan hal itu seorang pendidik terkhususnya pada jenjang Anak Usia Dini, mendongeng menjadi sebuah keahlian yang harus dimiliki. Mendongeng menjadi alat alternatif untuk dijadikan sebagai bahan menyampaikan materi pembelajaran dengan hal ini materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh peserta didik mengkreasikan penyampaian materi melalui media mendongeng. Jika seorang pendidik pandai mengkreasikan penyampaian materi dengan media mendongeng suasana kelas menjadi menyenangkan, akan timbul rasa ingin tahu yang lebih, dan tentunya diharapkan akan lebih meningkatkan optimalisasi dalam mengeksplor bakat peserta didik.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak merupakan titipan atau amanah dari Sang Maha Pencipta, Allah SWT, kepada orang tua yang harus dijaga dan dirawat dengan baik sedari kecil, anak juga harus di didik sejak dini.⁵⁹ Anak merupakan seseorang yang masih belum pada tahap dewasa yang membutuhkan banyak bimbingan dan didikan yang baik dari orang dewasa dan mendapatkan pendidikan sesuai dengan tahap usianya.

⁵⁷Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

⁵⁸Muhammad Abdul Latif, *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014).

⁵⁹Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

Anak-anak pada usia dini merupakan masa pembentukan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Masa usia dini juga dikenal dengan sebutan *golden age* (masa emas) yang pada masa ini merupakan fase yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang dewasa yang bersangkutan karena pada fase ini pertumbuhan anak berkembang begitu pesat.

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut”.⁶⁰

Menurut Suyadi, bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁶¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, sosio-emosional, dan bahasa.⁶²

Muazar Habibi berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.⁶³ Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi

⁶⁰Suyadi dan Ulfa Maulidya, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

⁶¹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

⁶²Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁶³Habibi Muazar, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

juga upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam penerapan pendidikan pada anak usia dini dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh.

Sesuai dengan keunikan anak dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak itu sendiri. Pengalaman-pengalaman yang dirasakan anak secara langsung melalui berbagai aktivitas yang dilakukannya baik itu pada lingkungan keluarga maupun sekolah.

Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan anak usia dini maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan pada anak usia 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pembelajaran serta aktivitas-aktivitas secara langsung yang dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak.

b. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Penting bagi orang dewasa baik itu orang tua atau tenaga pendidik untuk mengikuti setiap tahap perkembangan pada anak, karenanya pada setiap tahap tersebut mereka akan menunjukkan sebuah kebiasaan baru. Dewasanya kita perlu mengetahui aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini agar kebutuhan fisik serta kejiwaan, dan hal-hal yang bersifat sosial dapat diperhatikan dengan baik.

Setiap aspek perkembangan pada anak saling berhubungan satu sama lain dalam mempersiapkan anak agar menjadi pribadi yang sehat, baik itu jasmani maupun rohaninya. Di bawah ini terdapat 6 aspek perkembangan pada anak usia dini sebagai berikut:

1) Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Penanaman nilai agama dan moral termasuk ke dalam pembentukan perilaku pada anak usia dini. Pembentukan perilaku dalam pengembangan nilai agama dan moral ini agar dapat menanamkan pembiasaan sikap dan perilaku yang

didasari oleh nilai agama dan moral sehingga anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat.⁶⁴

Menanamkan pembiasaan-pembiasaan sedini mungkin sangatlah penting bagi anak terutama pada nilai agama dan moral seperti mengucapkan salam ketika bertemu orang yang lebih tua atau ketika masuk dan keluar di dalam ruangan, berdoa saat memulai dan setelah melakukan aktivitas, mengajarkan sikap saling tolong menolong pada sesama, dan selalu mengajarkan kebersihan baik pada diri sendiri dan lingkungan sekitar.

2) Pengembangan Kognitif

Kognitif merupakan suatu proses berpikir yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat yang ditujukan kepada ide-ide.⁶⁵ Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya.⁶⁶

Mengajarkan hal-hal yang sederhana kepada anak yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui kegiatan menggambar sederhana dengan mulai menggambar dirinya atau anggota keluarganya, dapat juga meminta anak untuk menceritakan tentang aktivitasnya pada hari itu.

3) Pengembangan Fisik Motorik

Pengembangan fisik motorik merupakan gerakan yang dilakukan oleh anak sebagai proses belajar dimana anak melakukan aktivitas secara langsung sehingga mendapatkan pengalaman baru.⁶⁷

Gerakan fisik motorik pada anak yang kita ketahui terdiri dari gerak motorik kasar dan gerak motorik halus. Pada gerak motorik kasar merupakan gerakan

⁶⁴Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁶⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011).

⁶⁶Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

⁶⁷Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020).

yang melibatkan seluruh tubuh seperti berlari. Sedangkan, gerak motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dengan kordinasi mata dan tangannya seperti menulis, menggambar, dan mewarnai.

4) Pengembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, tercakup semua cara untuk berkominikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang dan simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik wajah.⁶⁸

Pengembangan bahasa pada anak ini agar anak dapat mengungkapkan apa yang mereka inginkan serta cara berkomunikasi yang baik kepada orang lain melalui pembelajaran pengenalan benda-benda yang dilihatkan secara langsung dan melalui kegiatan mendengarkan dongeng.

5) Pengembangan sosial-emosional

Pengembangan sosial-emosional pada anak merupakan tahap pencapaian kedewasaan anak dalam hubungan sosialnya di masyarakat.⁶⁹ Anak melakukan interaksi dengan orang-orang disekitarnya yang juga dapat mengembangkan emosional pada anak, saat anak bermain dan belajar bersama teman sebayanya anak akan berinteraksi, mengekspresikan, dan mengatasi masalahnya dengan cara yang positif.

6) Pengembangan seni

Pengembangan seni termasuk hal yang mendasar dalam pendidikan anak usia dini yang tidak dapat dilepas untuk mengembangkan kreativitas serta imajinasinya. Menurut pendapat Dewey mengatakan bahwa kenyataannya bahan-bahan seni itu merangsang kreativitas anak secara berbeda-beda dan bahan-bahan itu membuat anak berpikir sehingga anak merasa bahagia.⁷⁰

⁶⁸Ni Luh Ika Windayani, *et al.*, eds., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak usia Dini* (Pidie: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini, 2021).

⁶⁹E Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

⁷⁰Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Bahan-bahan yang diperkenankan pada anak usia dini seperti pensil warna, spidol warna, crayon, cat warna, kertas, kain, dan masih banyak lagi yang dapat membuat anak menghasilkan suatu seni walaupun hanya berupa coreta-coretan berwarna yang tak beraturan.

c. Lembaga-lembaga PAUD di Indonesia

Di Indonesia terdapat tiga jalur jenjang PAUD yang harus diketahui agar menghindari kekeliruan terhadap masyarakat, diantaranya:

1) PAUD Jalur Informal

PAUD jalur informal merupakan proses pendidikan bagi anak usia dini yang diselenggarakan di lingkungan keluarga, baik langsung diselenggarakan oleh orang tua maupun oleh pihak penyelenggara *home schooling* bagi anak usia dini.⁷¹ Pendidikan anak usia dini pada jalur informal ini dilaksanakan tanpa melibatkan lembaga tertentu .

2) PAUD Jalur Non Formal

PAUD jalur non formal merupakan proses pendidikan bagi anak usia dini yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang di luar jalur formal yang terdiri dari: pos PAUD, TPA (Taman Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain).⁷² Pada umumnya pendidikan ini ditempuh sebelum menjalani pendidikan jalur formal.

3) PAUD Jalur Formal

TK (Taman Kanak-kanak) atau RA (Raudhatul Athfal) merupakan bentuk lembaga PAUD jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini.⁷³ Pendidikan jalur formal ini dilaksanakan oleh sebuah lembaga yang umumnya memiliki rancangan pembelajaran yang dibuat dan disampaikan oleh guru yang telah memenuhi syarat lulusan perguruan tinggi.

⁷¹Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

⁷²Latif Mukhtar, *et al.*, eds., *Orientasi Baru Pendidikan Anak usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta Timur: Kencana, 2016).

⁷³Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dari penafsiran mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Anak, dan untuk mendapatkan gambaran agar lebih memahami penelitian ini maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai definisi dari masing-masing kata yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru

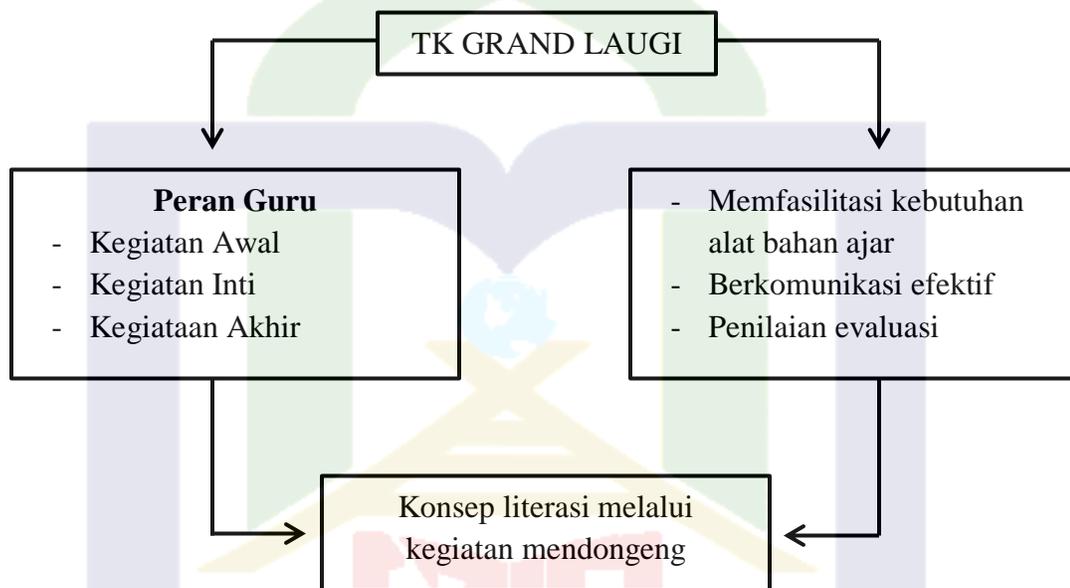
Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki peranan dan tugas penting dalam mendidik serta memberikan pengajaran kepada peserta didiknya yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu dikarenakan ilmu yang ditrasfer oleh guru melalui pengajaran yang telah diberikan di sekolah serta memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Selain berperan dalam mendidik serta pengajar, guru juga memiliki peranan khusus dalam menanamkan pembelajaran literasi pada anak, antara lain sebagai motivator, fasilitator, evaluator, dan pengelola kelas bagi peserta didiknya.

2. Kemampuan Literasi Anak

Literasi anak atau literasi dini merupakan suatu pembentuk keterampilan berbahasa. Literasi dini tidak hanya dalam hal membaca dan menulis saja akan tetapi melibatkan seluruh elemen proses komunikasi baik itu membaca, menulis, berbicara, mendengarkan atau menyimak, melihat dan berpikir. Literasi anak atau literasi dini dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan membacakan dongeng pada anak secara rutin, membacakan dongeng pada anak merupakan tahap awal mengenalkan mereka pada dunia literasi dini dan mengembangkan aspek bahasa pada anak meskipun terkesan seperti kegiatan sederhana. Kemampuan serta pembelajaran literasi sangatlah penting untuk anak usia dini di sekolah untuk mengembangkan keterampilan bahasa pada anak, serta sebagai persiapan anak untuk memasuki ke jenjang pendidikan dasar.

D. Kerangka Pikir

Dalam skripsi ini akan dibahas tentang peran guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare. Skripsi ini membahas berbagai teori yang berkaitan dengan pembelajaran literasi yang dapat peneliti jadikan sebagai kerangka pikir agar mempermudah penelitian serta mempermudah khlayak dalam memahami isi skripsi ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-konteksual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci, penelitian ini juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitian ini dilaksanakan dengan kondisi latar yang alamiah atau apa adanya.⁷⁴

Maka dapat dikatakan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *grounded theory*, yaitu teori yang menggunakan pola berpikir induktif, rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian, dan pengumpulan data. Hasil penelitian berupa deskripsi, analisis data dapat dilakukan selama penelitian sedang berlangsung, menggunakan cara yang ilmiah.⁷⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mengacu pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Lompoe, Kota Parepare.

Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan atau menggambarkan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diuraikan dalam bentuk kata-kata.

⁷⁴Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).

⁷⁵Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Grand Laugi yang berstatus sekolah swasta. Letak lokasi penelitian ini yaitu di Jalan Jendral Muh.Yusuf, yang terletak di sekitar Perumahan Grand Sulawesi, Blok D, No.42, Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Lompoe, Kota Parepare. Peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan lokasi yang cukup memadai untuk melakukan penelitian, adanya kesediaan dari TK Grand Laugi untuk dijadikan lokasi dalam penelitian, serta adanya permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian mengenai peran guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data yang diinginkan sehingga peneliti dengan dapat melaksanakan penelitian tanpa hambatan.

2. Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dalam kurun waktu 2 bulan lamanya di TK Grand Laugi atau disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu memberikan batasan bidang kajian dan memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan. Tujuan fokus penelitian ini untuk menghindari meluasnya pembahasan atau menyimpang dari pokok masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak di TK Grand Laugi Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari jenis data primer (data utama) dan data sekunder (data pendukung).

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti mengenai peran guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelompok A dan B TK Grand Laugi Kota Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti data sekunder ini juga disebut sebagai data pendukung yang sebagai penguat dari data primer misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data itu didapatkan oleh peneliti dengan kata lain sumber data yaitu subjek dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer melalui observasi (pengamatan) secara langsung yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati pembelajaran literasi yang diajarkan oleh guru di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare.

Sedangkan, sumber data primer melalui wawancara secara langsung maka yang menjadi respondennya, yaitu guru yang berada di TK tersebut dengan memberikan respon atau memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik itu pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder (pendukung) yaitu dokumen yang berasal dari sumber tertulis seperti majalah ilmiah, jurnal, karya ilmiah yang relevan, kajian teori, dokumen kepustakaan, skripsi, buku-buku yang menjadi penunjang dari penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian karena tujuan dari suatu penelitian yaitu mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi sifatnya tidak memiliki batas pada orang, dan juga pada objek-objek alam yang lain. Teknik ini dilakukan oleh observer dengan mengamati perilaku serta kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru di lingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Teknik ini dapat dilaksanakan tanpa perlu adanya pertanyaan serta pertimbangan oleh responden. Jadi observasi merupakan suatu pengamatan awal serta pencatatan awal data secara sistematis terhadap suatu gejala yang konkret atau nyata pada objek penelitian.⁷⁶

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penelitian ini mengenai peran guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan suatu percakapan yang dimana dua orang atau lebih saling berhadapan-hadapan secara fisik atau langsung untuk membahas suatu masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab secara lisan. Dalam proses wawancara terdapat dua pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan guru yang berada di TK Grand Laugi Kota Parepare sebagai seseorang yang diwawancarai.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

Hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara akan dicatat sebagai data penelitian.⁷⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang sama kepada Ibu Anjela Kabungsina selaku guru kelompok A dan Ibu Asri Harini, S.Pd.,Gr selaku guru kelompok B secara langsung di TK Grand Laugi Kota Parepare untuk mengetahui permasalahan yang terkait dengan penelitian dengan pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi suatu penelitian ini, baik itu sumber tertulis, dokumen yang berasal dari responden, gambar (foto), film, buku-buku, karya-karya monumental, dan sebagainya, yang semua itu bertujuan memberikan informasi bagi peneliti untuk melakukan proses penelitian.⁷⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan foto-foto dokumen resmi maupun foto-foto kegiatan yang terjadi saat proses penelitian sedang berlangsung dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁷⁹ Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas. Kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan bukti serta kepercayaan yang benar terjadi sesuai dengan fakta antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas data peneliti menggunakan:

⁷⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

⁷⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

⁷⁹Muhammad Kamal Zubair, *et al.*, eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti memeriksa kembali apakah data yang diperoleh atau diberikan sudah benar atau tidak. Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti melakukan observasi serta wawancara secara mendalam dengan sumber data yaitu guru di TK Grand Laugi Parepare, untuk memperoleh data yang lebih signifikan.

2. Ketekunan Pengamatan

Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan penelitian serta pengamatan yang lebih tekun, bersungguh-sungguh, terarah. Dalam hal ini peneliti memperkuat hasil penelitian dengan membaca berbagai sumber referensi buku maupun hasil penelitian atau berbagai dokumentasi untuk memperoleh kebenaran yang ada dari hasil penelitian yang dilakukan.

3. Member check

Tujuan member check ialah untuk mendapatkan data yang telah ditemukan oleh penyedia data yang telah diperoleh peneliti. Member check merupakan proses validasi data yang sudah ditemukan peneliti terhadap penyedia data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan member check pada semua sumber data narasumber mengenai peran guru dalam menanamkan pembelajaran literasi di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Kata analysis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “ana” dan “lysis” Ana artinya atas (above), Iysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara difinitif ialah: *analysis is a process of resolving data into its constituent components to reveal its characteristic elements and structure*” Ian Dey. Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut

elemen atau struktur), kemudian mengaduknya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.⁸⁰

Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁸¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dari itu, analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Analisis data tersebut menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menemukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema: memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian, peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.⁸² Peneliti melakukan reduksi data berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti mengenai peran guru dalam menanamkan pembelajaran literasi di TK Grand Laugi Kota Parepare.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini maka akan memberi kemudahan untuk memahami apa yang terjadi dari segala rancangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang telah tersusun secara praktis, diakses secara langsung dan dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan sehingga lebih

⁸⁰Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2014).

⁸¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

⁸²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

mudah untuk dipahami.⁸³ Dalam penyajian data peneliti melakukan penilaian terhadap aktifitas guru dalam memberikan pembelajaran literasi kepada peserta didiknya saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di TK Grand Laugi Kota Parepare.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah terakhir dari kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dikarenakan belum adanya bukti-bukti yang sifatnya mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya sehingga masih dapat berubah. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan saat turun langsung di lapangan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah tujuan dari penelitian tentang peran guru dalam menanamkan kemampuan literasi anak di Taman Kanak-kanak Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur dalam memenuhi persyaratan penelitian dalam akademik. Instrumen digunakan untuk menilai suatu objek dan mengukur variabel dalam suatu penelitian.⁸⁴

Instrumen penelitian merupakan suatu hal yang dapat mendukung peneliti dalam mengakumulasikan data penelitian dengan maksud untuk mendapatkan hasil atau sebuah kesimpulan dalam penelitian tersebut dengan memakai instrumen yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrumen yaitu, instrumen observasi dan instrumen wawancara. Observasi ini dilakukan di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare dan instrumen wawancara peneliti akan

⁸³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

⁸⁴Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*, ed. Awal Syaddad (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019).

mewawancarai guru di TK Grand Laugi mengenai peran guru dalam menanamkan literasi anak. Adapun kisi-kisi observasi serta wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator
1.	Pendapat guru mengenai proses pembelajaran literasi di TK Grand Laugi Kota Parepare
2.	Pendapat guru mengenai cara meningkatkan kemampuan literasi anak di TK Grand Laugi Kota Parepare
3.	Pendapat guru mengenai penggunaan praktik mendongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi di TK Grand laugi Kota Parepare
4.	Pendapat guru mengenai peranannya sebagai motivator dan fasilitator dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak
5.	Pendapat guru mengenai peranannya sebagai evaluator dan sebagai pengelola kelas dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak
6.	Pendapat guru mengenai faktor yang menghambat serta faktor yang mendukung dalam menerapkan pembelajaran literasi di sekolah
7.	Pendapat guru mengenai hasil dari penggunaan praktik mendongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di TK Grand Laugi Kota Parepare

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Kegiatan Awal	
	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	4.5 Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis. 4.6 Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar. 4.7 Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD.
	Kegiatan Inti	

2	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.
3	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon, (c) respon peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik.
4	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p>	8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Aktivitas Guru di TK Grand Laugi Kota Parepare

No.	Aspek yang diamati	Penilaian			
		KB	CB	B	SB
1.	Penampilan guru				
2.	Melaksanakan kegiatan				
	a. Kegiatan awal				
	1. Menyiapkan alat atau bahan ajar sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran				
	2. Memotivasi anak				
	b. Kegiatan inti				
	1. Membuat sebuah kelompok atau membentuk lingkaran				
	2. Membacakan dongeng menggunakan buku cerita bergambar sebelum memberikan tugas yang akan dikerjakan anak				
	c. Kegiatan akhir				
	1. Menyimpulkan hasil belajar				
	2. Evaluasi pembelajaran dengan pemberian pertanyaan mengenai tokoh-tokoh ataupun hal-hal yang berkaitan dengan isi dongeng yang dibacakan. Sebagai penguat ingatan pada peserta didik.				
	3. Memberi pujian atau penghargaan				
3.	Keterampilan menggunakan alat peraga				
4.	Volume dalam menyampaikan materi				
5.	Ketepatan waktu yang digunakan				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini dijelaskan temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dari tanggal 25 Januari 2023 sampai 26 februari 2023 di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare yang menjadi proses dalam mendapatkan penjelasan yang berkaitan pada tujuan dan maksud dari penelitian ini.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengacu pada peran guru dalam menanamkan kemampuan literasi anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare yang merujuk pada pendekatan penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan pengolahan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan tersebut dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian awal penelitian ini.

Saat penelitian ini berjalan, observasi yang dilaksanakan menggunakan instrument yang telah ada untuk mengetahui gambaran mengenai data dan hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian dan dengan kondisi peserta didik serta wawancara kepada beberapa narasumber terkait dengan rumusan masalah. Deskripsi hasil penelitian ini terdiri dari 3 sub masalah dan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Literasi di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare

Pembelajaran literasi merupakan salah satu yang menjadi dasar pembelajaran sebagai bekal anak untuk menuju kejenjang pendidikan lebih lanjut. Literasi dini menjadi pokok utama yang perlu diperhatikan saat ini mengingat bahwa kita telah menggunakan sistem kurikulum merdeka belajar, sehingga dengan adanya pembelajaran literasi yang ditanamkan sejak dini anak telah memiliki kesiapan.

Pada rumusan masalah pertama, peneliti mengamati terkait dengan proses kegiatan pembelajaran, proses kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar pada di sekolah tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait dengan proses pembelajaran literasi yang dilakukan di TK Grand Laugi Kota Parepare. Salah satunya oleh guru di TK tersebut yaitu Ibu Anjela selaku guru kelompok A TK Grand Laugi, menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran literasi di sekolah kami tentunya mengacu pada RPPH, serta tingkat usia anak, segala kegiatan pembelajaran itu sudah kita rencanakan bersama guru-guru di sini melalui lembar RPPH sebagai acuan pada pembelajaran dan dalam kegiatan pembelajaran telah kita selipkan pembelajaran literasi di dalamnya”⁸⁵

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Anjela, segala kegiatan proses pembelajaran baik itu pembelajaran literasi ataupun kegiatan pembelajaran lainnya selalu mengacu pada Rencana Pembelajaran Harian, yang telah disusun sesuai dengan tahapan dan tingkat usia anak. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran tersebut terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Selanjutnya, menurut guru pada kelompok B yaitu Ibu Harini mengenai proses pembelajaran literasi yang dilakukan di TK Grand Laugi, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran literasi atau kemampuan literasi di sekolah ini dilakukan sesuai tingkat usia anak 5-6 tahun dalam hal ini usia kelompok B. Pembelajaran literasi dalam hal perkembangan baca atau bahasa pada anak usia dini biasanya kami lakukan dengan meminta anak membaca gambar dari buku bergambar lalu menceritakannya kembali seperti memperlihatkan suasana gambar hutan yang didalamnya terdapat beberapa hewan berkaki empat, diantaranya singa, gajah, rusa, harimau, macan, dan kelinci. Setelah itu anak diminta untuk menirukan atau menulis kata yang saya pilih sesuai dengan tema pembelajaran pada hari ini yang ada pada buku bergambar.”⁸⁶

Dari penjelasan diatas peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran literasi di TK Grand Laugi mengacu pada tingkat usia anak atau sesuai

⁸⁵Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 26 Januari 2023.

⁸⁶Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 27 Januari 2023.

dengan kelompok usianya. Pada anak usia kelompok B dalam kegiatan baca tulisnya, anak diperlihatkan sebuah gambar kemudian anak diminta untuk menyebutkan apa saja yang ada pada gambar yang telah dilihatnya kemudian anak diminta menirukan atau menuliskan beberapa kata khusus yang telah dipilih oleh guru.

Peneliti kemudian menanyakan lebih lanjut mengenai cara meningkatkan kemampuan literasi pada anak di sekolah tersebut. Ibu Anjela berpendapat:

“Dengan memperlihatkan sebuah gambar seorang anak yang sedang menyiram bunga, membantu orang tua dan lain sebagainya serta menulis huruf dengan menebalkan garis putus-putus”⁸⁷

Senada dengan pendapat dari Ibu Asri selaku guru kelompok B cara dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak, yaitu:

“Cara saya dalam meningkatkan literasi kepada anak didik saya dengan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan menempel panjangan atau poster-poster bergambar di setiap dinding ruangan kelas agar anak dapat membaca gambar tersebut dan menyediakan buku catatan untuk melatih anak dalam menulis”⁸⁸

Dari pendapat yang dikemukakan oleh dua guru diatas mengenai cara meningkatkan kemampuan literasi pada anak dengan menunjukkan gambar-gambar sehingga anak memahami maksud gambar tersebut serta kegiatan membiasakan kegiatan menulis yang dapat merangsang kemampuan literasi anak.

Menunjukkan sebuah gambar secara langsung kepada anak usia dini dapat mempermudah anak dalam memahami suatu pembelajaran karena pada dasarnya untuk melatih kegiatan baca anak yaitu dengan memperlihatkan gambar secara langsung, ini dikarena pada hakikatnya anak usia dini belum bisa membaca teks. Kegiatan pembiasaan setiap harinya juga dapat berpengaruh dalam pembelajaran literasi dengan melatih kegiatan menulis anak walaupun hanya dengan satu kata atau dua kata setiap harinya.

⁸⁷Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 26 Januari 2023.

⁸⁸Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 27 Januari 2023.

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng yang dilakukan di TK Grand Laugi Kota Parepare. Mengenai penggunaan kegiatan mendongeng pada kelompok A dan kelompok B dan cara penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Berikut hasil kutipan wawancara dari Ibu Anjela:

“Penggunaan kegiatan mendongeng pada kelompok A digunakan dengan cara membacakan dongeng dan memperlihatkan langsung kepada anak.”⁸⁹

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Asri mengenai kegiatan mendongeng dan cara menggunakan kegiatan mendongeng, yaitu:

“Kegiatan mendongeng pada kelompok B dengan membacakan buku dongeng bergambar kepada anak dan sambil melakukan beberapa gerakan dan suara-suara yang sesuai dengan isi dongeng dan tokoh-tokoh yang berada di buku tersebut”⁹⁰

Kemudian lebih lanjut peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis-jenis dongeng apa saja yang dibacakan kepada peserta didik di TK Grand Laugi Kota Parepare. Ibu Anjela mengatkan bahwa:

“Cerita-cerita dongeng yang kami sering bacakan kepada anak sangat beragam seperti cerita fabel yang menceritakan tentang hewan berdasarkan tema pembelajaran pada hari itu”⁹¹

Adapun pernyataan dari Ibu Asri mengenai jenis-jenis dongeng yang sering dibacakan kepada peserta didik di TK Grand Laugi Kota Parepare, yaitu:

“Dongeng-dongeng yang kami bacakan kepada anak sebisanya kami sesuaikan dengan tema atau sub tema kegiatan pembelajaran pada hari itu. Misalkan di minggu ini tema mengenai ciptaan Allah dengan sub tema binatang diudara dan kami akan membacakan dongeng yang berhubungan dengan binatang diudara.”⁹²

⁸⁹Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara* di Sekolah, 26 Januari 2023.

⁹⁰Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara* di Sekolah, 27 Januari 2023.

⁹¹Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara* di Sekolah, 26 Januari 2023.

⁹²Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara* di Sekolah, 27 Januari 2023.

Dari penjelasan di atas bahwa kegiatan mendongeng telah digunakan atau diterapkan oleh guru dengan membacakan buku cerita bergambar atau buku dongeng kepada peserta didik dan sebagai pendukung agar peserta didik tertarik mendengarkan atau memperhatikan dongeng yang dibacakan guru melakukan gerakan serta suara-suara sesuai dengan tokoh-tokoh yang berada dalam cerita dongeng tersebut.

Dongeng-dongeng yang dibacakan saat proses pembelajaran berlangsung oleh guru yaitu dongeng tentang hewan atau yang kita kenal sebagai dongeng fabel akan tetapi ada juga beberapa jenis dongeng yang dibawakan seperti dongeng putri buah dan cerita-cerita ulul azmi atau kisah-kisah nabi ini disesuaikan berdasarkan tema serta subtema pembelajaran setiap minggunya.

Setelah peneliti melakukan penelitian hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan kemampuan literasi pada anak yang telah dirasakan oleh guru melalui kegiatan membacakan dongeng kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari informan:

“Kemampuan literasi anak sudah mulai berkembang dimana anak dengan kesadarannya sendiri suka membuka buku yang memiliki gambar dan menanyakan beberapa pertanyaan dari gambar yang mereka lihat dibuku serta menebalkan huruf baik itu yang ada di buku dongeng dan buku LKS anak”⁹³

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Anjela selaku guru kelompok A TK Grand Laugi pada saat melakukan wawancara bahwa menggunakan kegiatan mendongeng berhasil dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak dilihat dari perubahan anak yang sudah rajin membuka-buka buku dan melihat-lihat gambar yang ada di dalamnya.

Adapun pernyataan dari Ibu Asriani selaku guru kelompok B TK Grand Laugi, yaitu:

“Menurut saya dengan mendongeng telah meningkatkan literasi pada anak dimana merubah keberanian anak dan tidak merasa malu saat saya meminta

⁹³Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara* di Sekolah, 27 Januari 2023.

anak-anak untuk menceritakan kembali cerita yang saya bacakan atau dari buku dongeng bergambar yang mereka lihat serta menulis nama-nama beberapa tokoh dalam dongeng yang dibacakan”⁹⁴

Dari pernyataan dua guru diatas peneliti menyimpulkan bahwa mendongeng dapat meningkatkan literasi pada anak dimana dengan membacakan dongeng kegiatan baca tulis anak mulai berkembang sesuai yang diharapkan oleh guru dan memiliki beberapa peningkatan lainnya pada anak seperti anak lebih rajin membuka buku.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas dan diperkuat lagi dengan hasil observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti kurang lebih 4 minggu lamanya, dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru. Terlihat guru membangun suasana belajar yang interaktif dengan menyisipkan pembelajaran literasi dengan kegiatan membacakan dongeng di dalamnya saat melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik di TK Grand Laugi.

Peneliti mendeskripsikan beberapa proses kegiatan pembelajaran literasi yang dilaksanakan di sekolah ini, yang dimana peneliti sebagai observer sehingga dapat memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dan memulai kegiatan pembuka dalam kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, serta menanyakan kabar pada anak.
- b. Guru melakukan interaksi kepada peserta didik dengan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- c. Guru menjelaskan beberapa materi yang telah dipelajari sebelumnya sebagai pengingat karena pada materi yang dilaksanakan pada hari ini saling berhubungan dengan materi sebelumnya.
- d. Guru menjelaskan beberapa materi pembelajaran pada hari ini berdasarkan tema pembelajaran, seperti ciptaan Allah.

⁹⁴Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 27 Januari 2023.

- e. Guru merangsang kemampuan bahasa anak dengan melakukan interaksi singkat.
- f. Guru memperkenalkan media buku cerita bergambar atau buku dongeng kepada anak dan lembar kerja anak.
- g. Guru memulai kegiatan inti dengan memperkenalkan tema pembelajaran berupa objek secara langsung dan melakukan kegiatan membacakan dongeng kepada peserta didik.
- h. Peserta didik mendengarkan dengan seksama dongeng yang dibacakan oleh guru dengan memperkenalkan tokoh-tokoh yang ada, kejadian ceritanya, serta pesan moral yang terkandung pada buku dongeng itu.
- i. Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik dengan kegiatan menulis ulang kata, mencari dan menyusun huruf pada buku kegiatan anak, serta berbagai karya seni lainnya.
- j. Peserta didik mengerjakan tugas bersama dengan teman sebaya serta didampingi oleh guru.
- k. Peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab kepada guru apabila ada yang tidak dimengerti oleh peserta didik.
- l. Pada kegiatan penutup, guru melakukan sesi tanya jawab kepada peserta didik untuk mengembangkan memori ingatan anak mengenai kegiatan apa saja yang telah dipelajari.
- m. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi sebelum pulang kemudian menutup dengan membaca do'a untuk kedua orang tua, do'a keselamatan dunia dan akhirat, serta do'a naik kendaraan.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Pembelajaran Literasi pada Anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare

Peran guru dalam pembelajaran tidak akan terlepas dari kewajibannya sebagai pembimbing dan pengajar, maka dari itu guru wajib memiliki peranan pada dirinya. Peran guru menjadi dasar pembelajaran di sekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan belajar anak dan juga sebagai salah satu menjadi

pendukung dalam perkembangan literasi anak usia dini. Sehingga peran guru sebagai motivator, fasilitator, evaluator, dan pengelolaan kelas di TK Grand Laugi Kota Parepare dalam mengembangkan literasi anak dapat dipaparkan lebih lanjut melalui hasil wawancara.

Ibu Anjela selaku guru kelompok A mengemukakan pendapatnya mengenai peranannya sebagai motivator dalam menanamkan pembelajaran literasi pada anak, yaitu:

“Sebagai motivator saya memberikan dukungan dan memotivasi anak sehingga anak merasa senang dan semangat dalam penerimaan kegiatan pembelajaran literasi”⁹⁵

Senada dengan penejelasan informan Ibu Asri selaku guru kelompok B TK Grand Laugi Kota Parepare, bahwa:

“Dengan menumbuhkan minat anak terhadap literasi agar anak terbiasa merupakan salah satu bentuk motivasi yang saya berikan serta memberikan apresiasi berupa pujian kepada anak inilah peran saya sebagai motivator dalam menanamkan pembelajaran literasi kepada anak”⁹⁶

Berdasarkan penjelasan dari 2 informan mengenai peranannya sebagai motivator dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak peneliti menyimpulkan bahwa guru berperan sebagai pemberi masukan yang absolut pada anak. Bentuk motivasi yang diberikan guru pada anak yakni berupa pujian.

Pujian yang diberikan guru kepada anak sebagai bentuk apresiasi pada anak ketika anak mampu menyebutkan atau mengingat sedikit alur cerita dan tokoh-tokoh dongeng serta pesan-pesan yang terkandung dari buku dongeng yang telah dibacakan oleh guru selama proses pembelajaran literasi berlangsung sehingga anak akan terbiasa dan merasa senang terhadap pembelajaran literasi yang diberikan.

⁹⁵Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara* di Sekolah , 26 Januari 2023.

⁹⁶Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara* di Sekolah, 27 Januari 2023.

Selanjutnya peranan guru sebagai fasilitator dalam menanamkan literasi pada anak yang dikemukakan oleh Ibu Anjela sebagai berikut:

“Sebagai Fasilitator dalam menanamkan pembelajaran literasi pada anak yaitu dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang mengacu pada proses pembelajaran literasi seperti buku dongeng dan lembar latihan kerja anak”⁹⁷

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Asriani mengenai peranannya sebagai fasilitator dalam menanamkan literasi pada anak, yaitu:

“Dengan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran baik itu mengenai pembelajaran literasi maupun pembelajaran lainnya”⁹⁸

Dari penjelasan dua informan bahwa peranan guru sebagai fasilitator dengan penyediaan sarana seperti buku dongeng, buku latihan anak, dan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan segala bentuk prasarana lainnya sebagai penunjang terselenggaranya suatu proses pembelajaran serta membuat rencana pembelajaran literasi yang lebih efektif.

Kemudian wawancara terkait peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak di TK Grand Laugi Kota Parepare. Salah satu informan yakni Ibu Anjela menjelaskan peranannya sebagai evaluator yakni:

“Dengan memberikan evaluasi di akhir kegiatan menanyakan beberapa pertanyaan kepada anak mengenai isi dongeng yang telah dibacakan saat proses kegiatan inti”⁹⁹

Dari penjelasan guru bahwa, perannya sebagai evaluator dengan pemberian evaluasi secara langsung kepada anak dengan menanyakan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai penguat ingatan anak.

Selanjutnya pendapat dari Ibu Asriani mengenai perannya sebagai evaluator, ialah:

⁹⁷Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 26 Januari 2023.

⁹⁸Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 27 Januari 2023.

⁹⁹Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 26 Januari 2023.

“Peranan saya sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi pada tingkat pencapaian anak yang terkait dengan pembelajaran literasi tentunya sesuai dengan apa yang telah tercapai pada anak itu”¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan guru diatas, maka peneliti menyimpulkan terkait dengan peranan guru sebagai evaluator menanamkan pembelajaran literasi pada anak dengan memberikan sebuah evaluasi kepada anak di akhir pembelajaran pemberian beberapa pertanyaan kepada anak mengenai hal-hal dipelajari pada saat kegiatan inti dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak pada pembelajaran literasi melalui kegiatan praktik mendongeng. Melalui peranannya sebagai evaluator pemberikaan sebuah penilaian berdasarkan pencapaiannya dalam sebuah pembelajaran apakah dengan membacakan sebuah dongeng anak telah mengalami perubahan dalam perkembangannya literasi pada anak

Tidak hanya penilaian kepada anak apakah telah berhasil atau tidak peran guru sebagai evaluator juga untuk menentukan keberhasilan guru dalam melakukan sebuah kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan.

Lebih lanjut mengenai peranannya sebagai pengelolaan kelas dalam menanamkan literasi pada anak Ibu Anjela menjelaskan bahwa:

“Dengan cara yang menarik perhatian anak dan menyenangkan bagi anak, menata ruang secara baik sehingga anak merasa nyaman dalam menerima pembelajaran”¹⁰¹

Senada dengan penjelasan dari Ibu Asriani selaku guru kelompok B menjelaskan peranan sebagai pengelolaan kelas dalam menanamkan pembelajaran literasi yaitu:

“Dengan memberikan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan bertujuan untuk meningkatkan literasi pada anak”¹⁰²

¹⁰⁰Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 27 Januari 2023.

¹⁰¹Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 26 Januari 2023.

¹⁰²Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 27 Januari 2023.

Dari penjelasan guru diatas maka peneliti menarik kesimpulan mengenai peran guru sebagai pengelolaan kelas dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak dengan pengelolaan kelas dengan baik, menciptakan suasana kelas serta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak merasa jenuh yang dapat menghambat proses pembelajaran literasi pada anak. Berdasarkan hasil yang di dapatkan peneliti saat penelitian peran guru sebagai pengelolaan kelas menunjukkan bahwa dengan metode membacakan dongeng bergambar mampu menarik perhatian anak. Guru membacakan dongeng dengan gerakan tubuh serta suara yang sesuai dalam cerita pada buku tersebut sehingga anak merasa terkesan saat mendengarkan sebuah dongeng yang diceritakan oleh gurunya.

3. Faktor Penghambat dan Fakor Pendukung dalam Menanamkan Kemampuan Literasi pada Anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare

Dalam peranan guru menanamkan atau mengajarkan pembelajaran literasi pada anak tentunya akan mengalami beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Dapat kita ketahui bahwa faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghalangi suatu kegiatan yang sifatnya menghambat sedangkan faktor pendukung ialah sifatnya mendorong dan melancarkan suatu kegiatan.

Selanjutnya dalam hal ini peneliti membahas terkait dengan faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak di TK Grand Laugi.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya kita ketahui bahwa ada beberapa tantangan individual yang dialami oleh guru dalam segala proses pembelajaran kepada peserta didik. Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan yaitu guru berdasarkan faktor penghambat dan faktor pendukung yang dirasakan dalam menanamkan pembelajaran literasi kepada peserta didik di TK Grand Laugi.

Menurut Ibu Anjela selaku guru kelompok A di TK Grand Laugi mengenai faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan pembelajaran literasi kepada anak yaitu:

“Menurut saya, yang menjadi penghambat anak dalam pembelajaran literasi ialah daya tangkap serta minat anak dan usia anak juga dapat menjadi penghambat dari pembelajaran literasi yang tidak dapat kami paksa. Kita dapat ketahui dan mungkin anda juga tau bahwa tiap anak memiliki tingkat pemahaman serta minat anak yang berbeda. Ada anak yang cenderung suka mendengarkan sebuah cerita dan fokus pada gambar dalam cerita tersebut terutama gambar yang berwarna dan sebaliknya ada anak yang tidak suka mendengarkan sebuah cerita”¹⁰³

Dari pendapat yang telah disampaikan serta yang telah dirasakan oleh Ibu Anjela selaku guru kelompok A di TK Grand Laugi, bahwa yang menjadi penghambat dari menanamkan pembelajaran literasi atau pengajaran dalam pembelajaran literasi pada anak yaitu ada pada diri anak itu sendiri dikarenakan setiap anak memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman yang berbeda-beda serta kesenangan atau kegemaran pada anak yang lebih senang mendengarkan cerita, menyukai gambar berwarna dan lain sebagainya.

Selanjutnya faktor pendukung dalam menanamkan pembelajaran literasi yang dirasakan Ibu Anjela selaku guru kelompok A di TK Grand Laugi saat melakukan wawancara dengan beliau, yaitu:

“Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan pembelajaran literasi atau memberikan pembelajaran literasi pada anak ialah harus tersedianya fasilitas yang memadai yang dapat mendukung pembelajaran literasi seperti buku-buku dongeng bergambar yang lebih banyak sehingga anak lebih banyak memegang dan membuka-buka buku dan melihat alur cerita melalui gambar yang ada di buku tersebut”¹⁰⁴

¹⁰³Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 26 Januari 2023.

¹⁰⁴Anjela Kabungsina, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 26 Januari 2023.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Anjela Kabungsina bahwa fasilitas yang menjadi kunci utama sebagai faktor pendukung dalam memenuhi kebutuhan dalam menanamkan pembelajaran literasi atau pengajaran literasi yang diberikan kepada anak.

Dengan adanya fasilitas yang tercukupi di setiap sekolah semua kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi maupun tidak akan terpenuhi secara maksimal.

Adapun pendapat lain yang dirasakan dari guru kelompok B di TK Grand Laugi yaitu Ibu Asri sebagai berikut :

“Menurut pendapat saya pribadi yang menjadi penghambat dalam menanamkan atau memberikan pembelajaran literasi pada anak usia dini ialah konsentrasi anak yang sering terganggu pada saat diberikan pembelajaran baik itu pembelajaran yang berkaitan dengan literasi maupun pembelajaran yang menunjang aspek-aspek lainnya”¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru kelompok B bahwa yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran literasi ialah tingkat konsentrasi anak dalam menyikapi suatu pembelajaran dan kita ketahui bahwa rentang konsentrasi anak usia dini pada usia 5-6 atau pada kelompok B idealnya sekitaran 12 hingga 18 menit bahkan dapat kurang dari itu.

Jika dilihat dari pengamatan peneliti secara langsung awalnya anak bersemangat ingin mendengarkan sebuah cerita dongeng bergambar yang dibacakan oleh gurunya kemudian jelang beberapa menit fokus anak teralihkan oleh beberapa hal seperti gangguan kecil dari teman sebayanya serta suara-suara bising kendaraan yang mengahlikan suara guru saat sedang membacakan dongeng.

Adapun faktor yang mendukung dalam menanamkan pembelajaran literasi menurut Ibu Asri selaku guru kelompok B TK Grand Laugi saat melakukan wawancara yaitu:

¹⁰⁵Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara di Sekolah*, 27 Januari 2023.

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan pembelajaran literasi pada anak yaitu membuat suasana belajar yang menyenangkan serta adanya program kerja sama yang melibatkan orang tua peserta didik dalam gerakan literasi dan ketersediaan fasilitas yang memadai seperti poster-poster bergambar yang di tempel di dinding dan ketersediaan buku-buku cerita atau dongeng”¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kondisi kelas yang mendukung sangatlah dibutuhkan dalam segala proses kegiatan pembelajaran. Dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan anak akan lebih antusias dalam menerima pembelajaran.

Dengan hal ini peran orang tua juga dinilai sebagai salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran literasi dengan lebih memberikan perhatian atau mendampingi anak disetiap proses pembelajaran pada lingkungan rumah yaitu dengan membacakan buku cerita kepada anak atau melatih tulisan anak ketika memiliki waktu senggang dirumah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah ketiga yang berkaitan dengan faktor penghambat ialah usia anak, daya tangkap anak, dan konsentrasi anak serta faktor pendukungnya ialah fasilitas yang harus memadai, kondisi lingkungan dan kerja sama guru dan orang tua.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menarik suatu pembahasan mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Anak Di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare.

1. Pembelajaran Literasi di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare

Pembelajaran literasi merupakan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Kegiatan pembelajaran literasi yang dilakukan di TK Grand

¹⁰⁶Asri Harini, Guru TK Grand Laugi Kota Parepare, *Wawancara* di Sekolah, 27 Januari 2023.

Laugi Kota Parepare melalui kegiatan menuliskan kata secara berulang yang dapat melatih kemampuan tulis anak. Dengan kegiatan membacakan dongeng yang dapat melatih kemampuan baca anak melalui apa yang dilihat dan didengarkan oleh gurunya saat sedang membacakan buku dongeng dengan penambahan beberapa gerakan serta suara yang sesuai dengan isi cerita dalam buku dongeng.

Dengan melatih anak menuliskan kata secara berulang-ulang serta membacakan dongeng atau cerita bergambar kepada anak hal ini dapat menstimulus kemampuan literasi yang dimiliki anak serta dapat meningkatkan aspek motorik halus anak dan aspek bahasa pada anak. Dengan membacakan dongeng atau cerita bergambar kepada anak dapat memberikan peluang agar anak dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh, alur cerita, serta pesan-pesan moral yang ada pada cerita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan Ardianto menjelaskan bahwa dongeng atau cerita bergambar yaitu suatu penggunaan gambar yang tentunya tidak bergerak yang telah disusun dengan sedemikian rupa kemudian terbentuk suatu cerita dengan cerita bergambar. Dengan hal ini pembaca dapat menerima informasi yang dideskripsikan melalui cerita untuk disampaikan, setelah itu memberikan kesempatan agar anak mampu mengajukan suatu pertanyaan terkaitan cerita yang disampaikan baik itu tokoh yang ada dalam cerita, alurnya, serta pesan-pesan yang terkandung dalam isi dongeng atau cerita.¹⁰⁷

Selain itu, pendapat Robert Owen yang memusatkan pada buku-buku dan membaca, maksud dari Robert Owen bahwa buku-buku dipercaya memiliki tugas utama dalam pendidikan anak akan tetapi buku-buku tersebut harus buku yang terbaik dengan penyampaian cerita kehidupan dengan baik dan tentunya harus sesuai dengan usia anak.¹⁰⁸

Dari uraian di atas yang berhubungan pada pengembangan literasi, dengan adanya buku dongeng yang dibacakan kepada anak usia dini sesuai dengan usia anak

¹⁰⁷Muhammad Yusri Bachtiar, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar,” *Jurnal Publikasi Pendidikan* 6, no. 1 (2016).

¹⁰⁸Cathy Nutbrown dan Clough Peter, *Pendidikan Anak Usia Dini Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

serta pembiasaan kegiatan menulis secara berulang-ulang yang dapat menjadi peran utama bagi perkembangan literasi anak di TK Grand Laugi.

2. Peran guru dalam menanamkan pembelajaran literasi pada anak di TK Grand Laugi kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare

Peranan guru merupakan poin utama dalam perkembangan pembelajaran pada anak usia dini dalam hal ini peserta didik di TK Grand Laugi Kota Parepare. Dengan adanya peranan guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak sangatlah dinilai penting. Peran guru dalam menanamkan literasi anak dalam memberikan pembelajaran literasi yaitu sebagai motivator, fasilitator, evaluator, dan pengelolaan kelas.

Dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis hal-hal yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan prestasinya yang menurun. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak. Dengan peranan guru di TK Grand Laugi Kota Parepare sebagai motivator yang direalisasikan dengan memberikan apresiasi berupa pujian pada pencapaian anak.

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan terlaksanakannya kemudahan kegiatan belajar anak didik yang akan membantu terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak.¹⁰⁹ Peranan guru di TK Grand Laugi Kota Parepare sebagai fasilitator dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di kelas dengan menyediakan buku-buku cerita berdongeng ataupun sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran literasi pada anak.

Moon menjelaskan bahwa evaluator atau penilaian ialah dengan tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus-

¹⁰⁹Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbinat!* "Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran" (Yogyakarta: Javaliteral, 2013).

menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹¹⁰ Peran guru sebagai evaluator di TK Grand Laugi Kota Parepare yaitu dengan pemberian nilai kepada anak dan dengan adanya penilaian tersebut apakah teknik pembelajaran tersebut telah berhasil.

Adam dan Decey menjelaskan mengenai peranan guru sebagai pengelolaan kelas hendaknya guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk menerima pembelajaran, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan.¹¹¹ Peran guru sebagai pengelola kelas di TK Grand Laugi Kota Parepare dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan penataan ruangan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Pada Anak di TK Grand Laugi

Proses yang dilalui oleh para informan di TK Grand Laugi Kota Parepare dalam menanamkan pembelajaran literasi anak tentunya tidaklah mudah dilihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa guru mengalami faktor penghambat serta pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam hal faktor penghambat yang dirasakan oleh para guru dalam menanamkan pembelajaran literasi pada anak dalam kegiatan membacakan dongeng ialah yang berasal dari pribadi anak itu sendiri yang pada dasarnya kita ketahui bahwa setiap anak memiliki tingkat pemahan, kecerdasan, kesenangan masing-masing, dan usia anak inilah yang kemudian berkaitan dengan perkembangan kognitif anak.

Jean Piaget menjelaskan mengenai perkembangan kognitif pada anak usia dini menjelaskan bahwa setiap individu dalam hidupnya akan terlibat dalam empat tahap

¹¹⁰Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

¹¹¹Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

perkembangan kognitif, di mana setiap tahap terkait dengan usia dan terdiri dari cara berpikir yang khas atau berbeda. Senada dengan penjelasan mengenai perkembangan kognitif pada anak Osbon, White, dan Bloom menyatakan bahwa perkembangan intelektual/kecerdasan anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, pada usia 0-8 tahun mencapai 80% dan pada usia 0-18 tahun mencapai 100%.¹¹²

Kedua penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kecerdasan, pemahan, serta kesenangan yang dimiliki anak berbeda-beda dan usia anak dapat mempengaruhi anak dalam menerima pembelajaran yang diajarkan. Lingkungan juga dapat faktor penghambat dalam proses pembelajaran, lingkungan yang bising akan mengalihkan konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Selain faktor yang menghambat pembelajaran literasi pada anak tentunya ada faktor yang dapat mendukung pembelajaran literasi dengan adanya fasilitas yang memadai yang bisa mempermudah dan mendukung tercapainya pembelajaran literasi yang diharapkan dengan penyediaan sarana dan prasarana bagi guru dan peserta didik. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran literasi pada anak peserta didik akan memperoleh sebuah materi dengan baik dan optimal dari gurunya, yang akan menjadikan anak lebih aktif dan senang ketika belajar.

Pada hakikatnya kerjasama antara guru dan orang tua dapat meningkatkan pembelajaran literasi pada anak. Dengan adanya bantuan yang diberikan orang tua ketika dirumah dengan menceritakan sebuah cerita atau dongeng kepada anak di waktu luang yang dapat membantu dalam tercapainya literasi pada anak usia dini.

¹¹² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Peran Guru dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Anak di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran literasi di TK Grand Laugi Kota Parepare dimana guru menggunakan kegiatan membaca dongeng kepada anak sehingga anak berperan lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan literasi, yang disesuaikan dengan tingkat usia anak serta minat anak serta mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan mulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup agar tercapainya suatu keberhasilan.
2. Peran guru dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak di TK Grand Laugi Kota Parepare dimana guru berperan sebagai motivator, fasilitator, evaluator, dan berperan sebagai pengelolaan kelas. Peran guru sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada anak berupa pujian ketika anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Peran guru sebagai fasilitator yaitu penyediaan sarana sebagai penunjang pembelajaran serta sehingga menarik minat dan ketertarikan anak pada suatu pembelajaran dengan membacakan buku dongeng secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menarik minat anak. Peran guru sebagai evaluator yaitu dengan memberikan evaluasi secara langsung pada akhir pembelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran yang dilakukan. Peran guru sebagai pengelolaan kelas yaitu melakukan pengelolaan kelas dengan baik dengan menciptakan suasana belajar serta kegiatan-kegiatan yang menyenangkan agar anak tidak merasa jenuh, dengan membacakan dongeng

menggunakan ekspresi, suara, serta gerak tubuh sesuai alur cerita pada buku yang dibacakan.

3. Faktor penghambat guru dalam menanamkan kemampuan literasi anak di TK Grand Laugi Kota Parepare ialah berasal dari pribadi anak sendiri karena setiap anak memiliki kecerdasan, pemahaman, serta kesenangan yang berbeda-beda, tingkat konsentrasi pada anak yang terganggu juga dapat menjadi penghambat dari penanaman pembelajaran literasi serta lingkungan yang berisik yang dapat mengganggu konsentrasi anak saat sedang belajar. Sedangkan faktor pendukung guru dalam menanamkan kemampuan literasi anak yaitu tersediannya fasilitas yang memadai yang mendukung gerakan pembelajaran literasi, mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam menanamkan pembelajaran literasi pada anak. Penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan di masa mendatang:

1. Sekolah

Sekolah sebaiknya mengupayakan pemberian fasilitas yang lebih memadai dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta melakukan pembaharuan dalam proses kegiatan pembelajaran karena dengan adanya hal seperti itu dapat meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini.

2. Program Studi PIAUD

Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah memiliki program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu yang sangat membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang profesional. Hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk

prodi PIAUD kedepannya khususnya dalam proses perkuliahan mengenai perkembangan literasi anak usia dini dan saran perbaikan dari segi metodologi serta inti pokok dari permasalahan pembelajaran literasi pada anak.

3. Calon Peneliti

Penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna terutama pada calon peneliti selanjutnya yang dapat menggali lebih dalam mengenai pembelajaran literasi yang tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya terutama dibidang pendidikan anak usia dini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para calon peneliti untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abidin, Yunus, *et al.*, eds. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahdar. *Ilmu Pendidikan*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Ahmad, Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ahmad, Syarwani dan Zahrudin Hodsay. 2020. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmadi, Farid dan Ibda Hamidulloh. 2022. *Media literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Anita. *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Great Teacher!*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Basrowi dan Suwandi. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bennett, Neville. *Learning to Teacher*. New York: Routledge, 2013.
- Bungi, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Cahyani, Indah Rachma. "Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo." Universitas Airlangga, 2016. <https://repository.unair.ac.id/54655/>.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Effendi, Taufiq. *Peran*. Tangerang Selatan: Lotus Books, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Fatimah, Nurul. "Upaya Peningkatan Pembelajaran Literasi Pada Anak Melalui

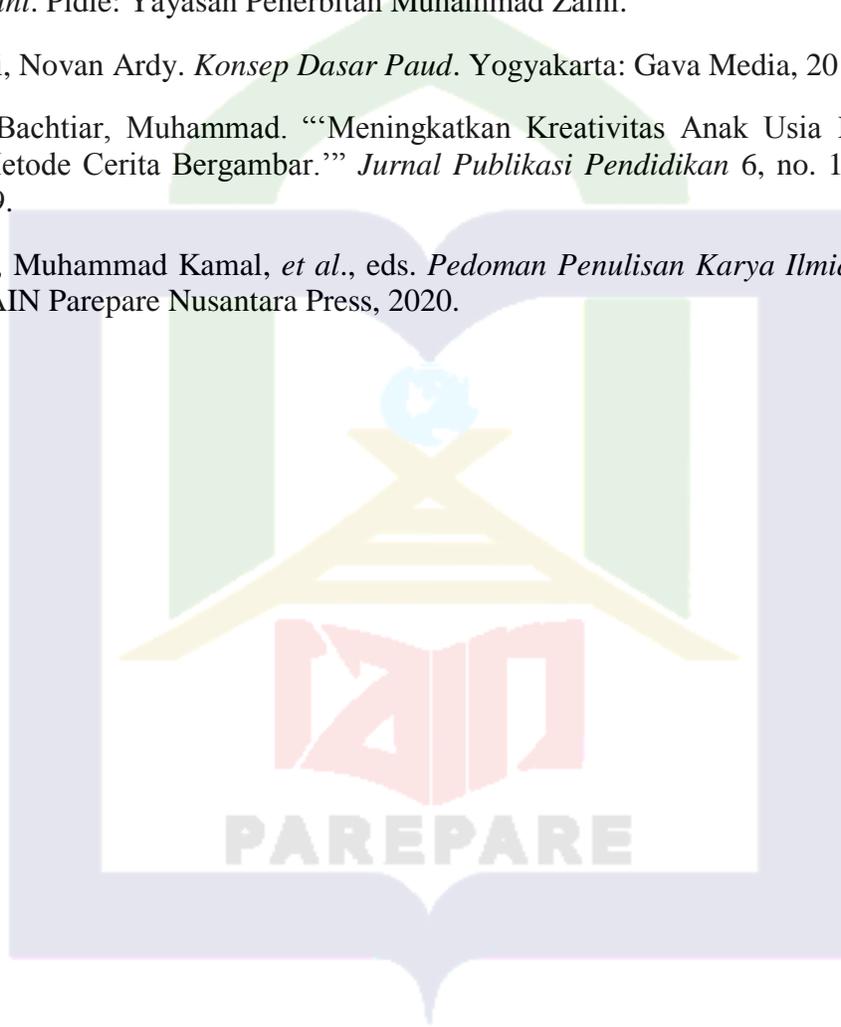
Kegiatan Mendongeng Menggunakan Panggung Boneka Di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+upaya+peningkatan+pembelajaran+literasi+pada+anak+melalui+kegiatan+mendongeng+menggunakan+panggung+boneka+di+KB+Bahrul+ulum+Bulu+rembang&btnG=#d=gs_qabs&t=1669869892294&u=%23p%3DKgEqxer6F04J.

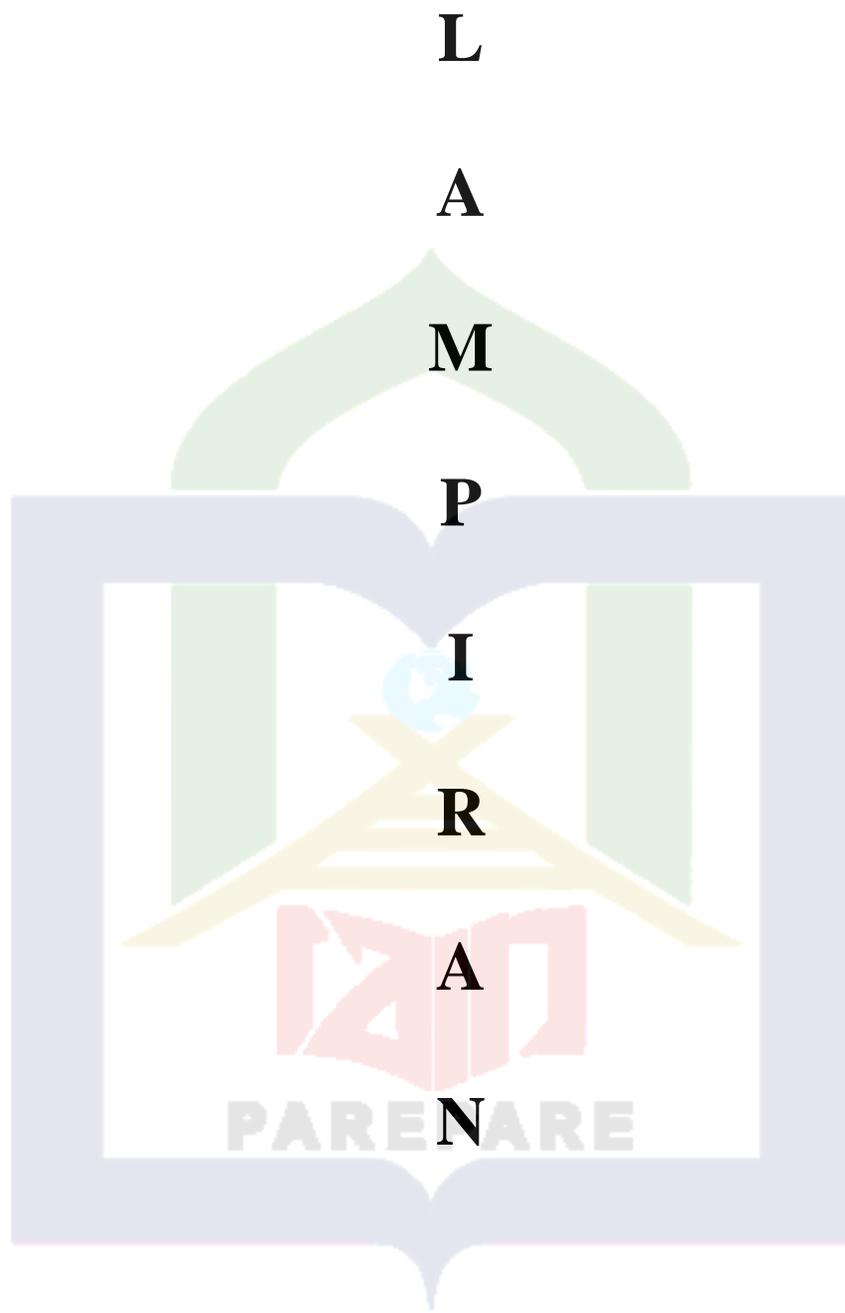
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication, 2020.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Helmawati. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2014.
- Latif, Muhammad Abdul. *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Malawi, Ibadullah, et al., eds. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Solo: Media Grafika.
- Marwany dan Heru Kurniawan. 2020. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak*. Yogyakarta: Hikam Media utama.
- Muazar, Habibi. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar S1 PAUD*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Mukhtar, Latif, et al., eds. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak usia Dini: Teori dan Aplikasi*. 1 ed. Jakarta Timur: Kencana.
- Mulianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*. Diedit oleh Awal Syaddad. Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nutbrown, Cathy, dan Clough Peter. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Prayudi, Made Aristia, *et al.*, eds., “Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2, no. 4 (2019): 449–67. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931>.
- Redaksi, Tim. *Himpunan Lengkap Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Rhyner, Paulan M. *Emergent Literacy and Language Development*. New York: Guilford Publications, 2019.
- Rohl, Mary. *Literacy Learning In The Early Years*. New York: Routledge, 2020.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Setiawan, Imam, *et al.*, eds.,. 2022. *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Subini, Nini. *Awas, Jangan Jadi Guru Karbinat! “Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran.”*. Yogyakarta: Javalitera, 2013.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

- Suhardono, Edy. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suryadi, Ahmad. *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. Sukabumi: CV Jejak, 2022.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suryawati, Ellysa Aditya. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-dasar Literasi dan Steam untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyadi dan Ulfa Maulidya. 2015. *Konsep Dasar Paud*. 3 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triharso, Agung. *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Vira Septina. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara hati Kota Jambi.” *Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara hati Kota Jambi* 44, no. 8 (2020): 1689–99. https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=skripsi+tentang+literasi+pada+anak+usia+dini&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1669862947558&u=%23p%3DHL5iH2IzZpgJ.

- Werdiningsih, Dyah. *Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Wijaya, Ketut Agus. *Guidance In Actions: Solusi Meningkatkan Kompetensi Guru*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2023.
- Windayani, Ni Luh Ika, *et al.*, eds. 2021. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak usia Dini*. Pidie: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Yusri Bachtiar, Muhammad. “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar.” *Jurnal Publikasi Pendidikan* 6, no. 1 (2016): 24–29.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





L

A

M

P

I

R

A

N

PAREPARE

Lampiran 01: Surat Keputusan (SK) Penetapan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 2256 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021.
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara, 1. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Dwi Saftri
NIM : 18.1800.002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Pandemi Covid-19 di TK Grand Leugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021


[Signature]
Dekan

Lampiran 02: Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Rajah Mada No. 48 Sumpang Parepare 91132 telp 0421 20307 fax 20434
PO Box 99 Parepare 91136 website: www.iainparepare.ac.id email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.235/tn.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023 18 Januari 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama	: Dwi Safitri
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 20 Oktober 2000
NIM	: 18.1800.002
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. Pancasila Selatan, Kel. Ujung Bulu, Kec. Ujung, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Anak Di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


NIP. 49530420 200801 2 010

Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Arsip

Lampiran 03: Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP000099



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91211, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 99/IP/DPM-PTSP/1/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **DWI SAFITRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

ALAMAT : **JL. PANCASILA SELATAN, KEC. UJUNG, KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK DI TK GRAND LAUGI KECAMATAN BACUKIKI KELURAHAN LOMPOE KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI (TK. GRAND LAUGI KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **25 Januari 2023 s.d 25 Februari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **26 Januari 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMER, ST, MM
 Pangkat : **Pembina (IV/a)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0,00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSiE**
 • Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 04: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK Grand Laugi Parepare

 PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
YAYASAN PENDIDIKAN PATTAGA WANUA
TAMAN KANAK-KANAK GRAND LAUGI
Alamat : Jalan Jenderal TK. Sang Prana Grand Selasar Blok D-48 Kel. Lompoe Kem. Baekiki Kota Pare 9125


SURAT KETERANGAN
Nomor: 007 / S.Ket/TK G.LAUGI / II/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AMRIANTI, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 19860419 201001 2 028
Pangkat/Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Taman Kanak-kanak
Unit Kerja : TK Grand Laugi Kota Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **DWI SAFITRI**
NIM : 18.1800.002
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Anak Di TK Grand Laugi Kecamatan Baekiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare”**.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Februari 2023
Kepala TK Grand Laugi Kota Parepare


AMRIANTI, S.Pd., M.Pd.
Nip. 19860419 201001 2 028

Lampiran 05: Lembar Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang, 91131 Tlpn. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : DWI SAFITRI
NIM : 18.1800.002
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN
KEMAMPUAN LITERASI ANAK DI TK
GRAND LAUGI KECAMATAN BACUKIKI
KELURAHAN LOMPOE KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pembelajaran literasi disekolah ini?
2. Bagaimana cara Ibu meningkatkan kemampuan literasi di sekolah ini?
3. Apakah Ibu sudah mencoba menggunakan praktik mendongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi anak?
4. Bagaimana cara Ibu dalam menggunakan kegiatan mendongeng?
5. Apa yang Ibu lakukan setelah membacakan dongeng kepada anak ?
6. Bagaimana peran Ibu sebagai motivator dan fasilitator dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak?
7. Bagaimana peran Ibu sebagai evaluator dan sebagai pengelola kelas dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak?

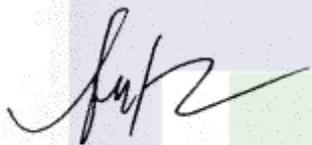
8. Apakah ada faktor yang ibu alami baik itu faktor penghambat atau pendukung dalam menerapkan pembelajaran literasi di sekolah ini?
9. Apakah dengan memakai metode mendongeng kemampuan pembelajaran literasi berhasil ?

Parepare, 13 Januari 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



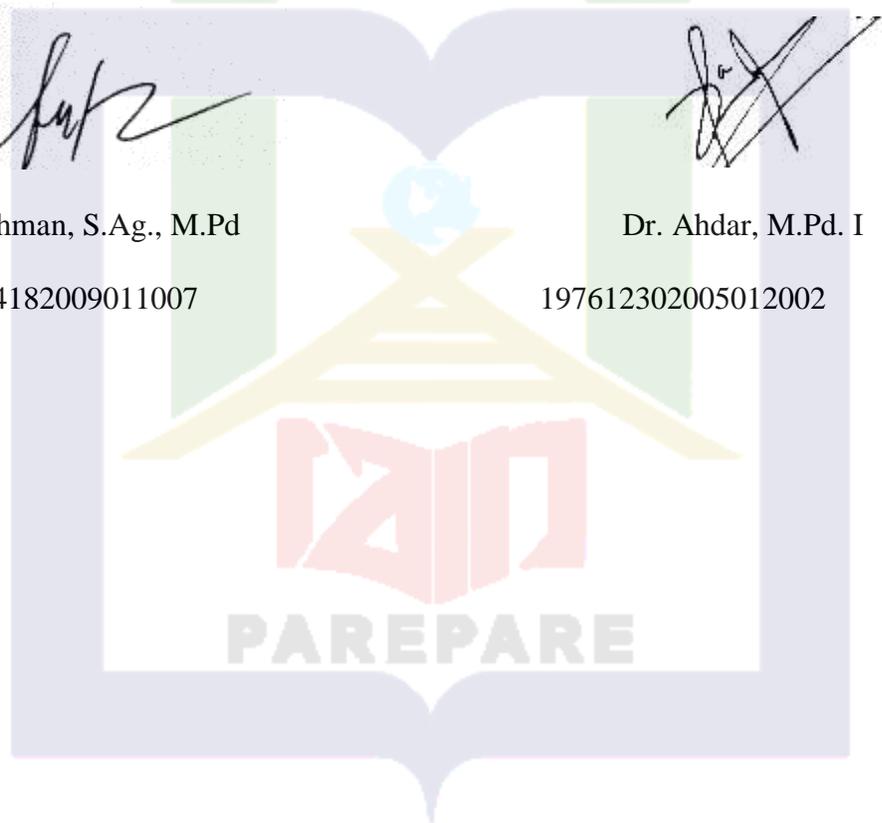
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd

197204182009011007



Dr. Ahdar, M.Pd. I

197612302005012002



Lampiran 06: Profil Sekolah

1. Profil TK Grand Laugi

Berikut data Profil Lembaga TK Grand Laugi:

Tabel Profil Lembaga

No	PROFIL LEMBAGA TK GRAND LAUGI	
1	Nama yayasan	Pattaga Wanua
2	Nama lengkap	TK Grand Laugi
3	Jenis layanan	Taman Kanak-kanak (TK)
4	Tanggal SK pendirian	17-03-2016
5	SK operasional	22/PAUD-TK/DPM-PTSP/5/2019
6	Tanggal SK izin operasional	02-12-2016
7	NPWP yayasan	-
8	No. Rek lembaga	-
9	Nama Bank	Bank Sulselbar
10	No. NPSN/NSMRA	69959148
11	Akreditasi	B
12	Alamat	Jln. Jend. Muh. Yusuf (Perum. Grand Sulawesi Blok. D No.42)
13	Kelurahan	Lompoe
14	Kecamatan	Bacukiki
15	Kabupaten/ Kota	Kota Parepare
16	Provinsi	Sulawesi Selatan
17	Kode pos	91125
18	No. Telepon	-
19	Kepemilikan tanah	-
20	Luas tanah	192m ²
21	Email	grandlaugi@yahoo.com

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Grand Laugi

TK Grand Laugi memiliki Visi, Misi serta Tujuan dalam membangun sekolah yaitu sebagai berikut:

a) Visi TK Grand Laugi

Mewujudkan pendidikan dan kecerdasan anak didik prasekolah untuk membentuk kepribadian yang luhur serta memiliki sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

b) Misi TK Grand Laugi

- (1) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- (2) Membekali anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar.
- (3) Mengembangkan sikap sayang terhadap orang tua, teman sebaya serta cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (4) Mengikut sertakan anak dalam berbagai kegiatan lomba.
- (5) Menjalani hubungan kerjasama dalam masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- (6) Menghasilkan tamatan yang bermutu dan berkualitas agar dapat mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c) Tujuan TK Grand Laugi

- (1) Mewujudkan anak yang sehat, cerdas, jujur, senang belajar dan berakhlak mulia.
- (2) Mewujudkan anak yang peduli pada diri sendiri, teman, orang tua, dan lingkungan sekolah.
- (3) Menjadikan anak beragama sejak dini.
- (4) Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

3. Data Pendidik TK Grand Laugi

Tabel Data guru TK Grand Laugi

No	Nama	Jabatan
1	Amrianti, S.Pd., M.Pd	Kepala TK
2	Anjela Kabungsina	Guru Kelompok A
3	Asri Harini, S.Pd	Guru Kelompok B

4. Data jumlah peserta didik TK Grand Laugi

Tabel Data Jumlah Peserta Didik TK Grand Laugi

No	Kelompok	Jumlah
1	Kelompok A	3
2	Kelompok B	10
Jumlah		13

Lampiran 07: RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Kelompok : A dan B (Usia 4-6 Tahun)

Semester/ Minggu : II (genap)/ 1

Tema/ Subtema : Ciptaan Allah/ Tanaman Buah

Waktu : 08.00 – 10.30

KD : 1.1 – 2.2 – 2.5 – 3.8 – 3.10 – 3.15 – 4.5 – 4.8 – 4.10 – 4.15

Materi Kegiatan:

- Buah-buahan ciptaan Allah
- Kandungan buah-buahan
- Buah-buahan menyehatkan
- Berbagai kosa kata yang berhubungan dengan buah-buahan berkaitan dengan nama, warna, tekstur, dan ciri lainnya
- Hidup sehat dengan mengkonsumsi buah-buahan
- Hasil karya yang berhubungan dengan buah-buahan

Materi Pembiasaan:

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam masuk dalam penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan sesudah belajar dan mengenal aturan masuk dalam pembukaan
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan: Buah Apel asli, Buku dongeng tentang buah, Lembar kerja gambar buah apel, Lem, Benang wol, Pensil, dan Buku tulis kerja anak.

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. SOP Pembukaan
2. Menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah termasuk buah-buahan
3. Menyanyikan lagu “Buah-buahan”

B. INTI (60 menit)

Kegiatan I (dipimpin guru)

1. Mengajak anak untuk mengamati buah apel
2. Membacakan anak sebuah dongeng “Putri Malus dan Buah Apel”
3. Mendorong anak untuk banyak bertanya tentang buah apel
4. Menggali informasi yang telah didapat anak dari hasil pengamatan serta mendengarkan dongeng yang telah dibacakan
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati serta membandingkan buah apel dari segi warna, rasa, dan bentuk

Kegiatan II

Kolase gambar buah “Apel” dari benang wol

Kegiatan III

Menulis kata “Apel” pada buku tulis kerja anak

C. RECALLING

1. Memberi penguatan atas pengetahuan yang didapat dengan memberikan pertanyaan mengenai isi dongeng yang dibacakan seperti jumlah, warna, bentuk tubuh dari tokoh-tokohnya, serta kejadian apa yang terjadi dalam cerita.
2. Menanyakan perasaan anak atas kegiatan belajar/ main yang telah dilakukan
3. Membereskan alat yang telah digunakan
4. Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat pada saat melakukan kegiatan

D. PENUTUP (30 menit)

1. Menyanyikan lagu “ Buah-buahan”
2. Mendiskusikan kegiatan sehari
3. Penerapan SOP Penutup



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : A dan B (Usia 4-6 Tahun)

Semester/ Minggu : II (genap)/ 2

Tema/ Subtema : Ciptaan Allah/ Binatang di Darat

Waktu : 08.00 – 10.30

KD : 1.1 – 2.2 – 2.5 – 3.8 – 3.10 – 3.15 – 4.5 – 4.8 – 4.10 – 4.15

Materi Kegiatan:

- Binatang darat ciptaan Allah
- Berbagai kosa kata yang berhubungan dengan binatang darat berkaitan dengan nama, warna, suara, dan ciri lainnya
- Hidup sehat dengan mengkonsumsi binatang darat
- Hasil karya yang berhubungan dengan binatang darat

Materi Pembiasaan:

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam masuk dalam penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan sesudah belajar dan mengenal aturan masuk dalam pembukaan
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan: Gambar binatang “Kucing”, Buku dongeng tentang binatang darat, Lembar kerja gambar binatang darat, Lem, Buku gambar, Pensil, dan Buku tulis kerja anak.

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. SOP Pembukaan
2. Menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah termasuk binatang di darat
3. Menyanyikan lagu tentang binatang “ Pak Tani Punya Kandang”

B. INTI (60 menit)

Kegiatan I (dipimpin guru)

1. Mengajak anak untuk mengamati gambar binatang darat
2. Membacakan anak sebuah dongeng “Persahabatan Kucing dan Tikus”
3. Mendorong anak untuk banyak bertanya tentang binatang darat
4. Menggali informasi yang telah didapat anak dari hasil pengamatan serta mendengarkan dongeng yang telah dibacakan
5. Memberikan kesempatan pada untuk mengamati serta membandingkan binatang darat dari segi warna, suara, dan bentuk tubuh

Kegiatan II

Puzzle gambar “ Kucing” pada buku gambar kerja anak

Kegiatan III

Menulis kata “ Kucing” pada buku tulis kerja anak

C. RECALLING

1. Memberi penguatan atas pengetahuan yang didapat dengan memberikan pertanyaan mengenai isi dongeng yang dibacakan seperti jumlah, warna, bentuk tubuh dari tokoh-tokohnya, serta kejadian apa yang terjadi dalam cerita.
2. Menanyakan perasaan anak atas kegiatan belajar/ main yang telah dilakukan
3. Membereskan alat yang telah digunakan
4. Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat pada saat melakukan kegiatan

D. PENUTUP (30 menit)

1. Menyanyikan lagu “ Pak Tani Punya Kandang”
2. Mendiskusikan kegiatan sehari
3. Penerapan SOP Penutup



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : A dan B (Usia 4-6 Tahun)

Semester/ Minggu : II (genap)/ 3

Tema/ Subtema : Ciptaan Allah/ Binatang di Udara

Waktu : 08.00 – 10.30

KD : 1.1 – 2.2 – 2.5 – 3.8 – 3.10 – 3.15 – 4.5 – 4.8 – 4.10 – 4.15

Materi Kegiatan:

- Binatang di udara ciptaan Allah
- Berbagai kosa kata yang berhubungan dengan binatang udara berkaitan dengan nama, warna, suara, dan ciri lainnya
- Hasil karya yang berhubungan dengan binatang udara

Materi Pembiasaan:

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam masuk dalam penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan sesudah belajar dan mengenal aturan masuk dalam pembukaan
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan: Gambar binatang “Burung”, Buku dongeng tentang binatang udara, Lembar kerja gambar binatang udara, Pensil warna, Pensil, dan Buku tulis kerja anak.

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. SOP Pembukaan
2. Menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah termasuk binatang di udara
3. Menyanyikan lagu tentang binatang udara “ Nyamuk”

B. INTI (60 menit)

Kegiatan I (dipimpin guru)

1. Mengajak anak untuk mengamati gambar binatang di udara
2. Membacakan anak sebuah dongeng “Hud-hud yang membawa kabar berita”
3. Mendorong anak untuk banyak bertanya tentang binatang di udara
4. Menggali informasi yang telah didapat anak dari hasil pengamatan serta mendengarkan dongeng yang telah dibacakan
5. Memberikan kesempatan pada untuk mengamati serta membandingkan binatang darat dari segi warna, suara, dan bentuk tubuh

Kegiatan II

Mewarnai gambar “ Burung” pada lembar kerja anak

Kegiatan III

Menulis kata “ Lebah” pada buku tulis kerja anak

C. RECALLING

1. Memberi penguatan atas pengetahuan yang didapat dengan memberikan pertanyaan mengenai isi dongeng yang dibacakan seperti jumlah, warna, bentuk tubuh dari tokoh-tokohnya, serta kejadian apa yang terjadi dalam cerita.
2. Menanyakan perasaan anak atas kegiatan belajar/ main yang telah dilakukan
3. Membereskan alat yang telah digunakan
4. Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat pada saat melakukan kegiatan

D. PENUTUP (30 menit)

1. Menyanyikan lagu “ Nyamuk”
2. Mendiskusikan kegiatan sehari
3. Penerapan SOP Penutup



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : A dan B (Usia 4-6 Tahun)

Semester/ Minggu : II (genap)/ 4

Tema/ Subtema : Ciptaan Allah/ Gejala Alam

Waktu : 08.00 – 10.30

KD : 1.1 – 2.2 – 2.5 – 3.8 – 3.10 – 3.15 – 4.5 – 4.8 – 4.10 – 4.15

Materi Kegiatan:

- Gejala alam ciptaan Allah
- Berbagai kosa kata yang berhubungan dengan gejala alam berkaitan dengan macam-macam, penyebab, akibat, dan cara mengatasinya
- Menulis huruf dan kata yang dipahami
- Hasil karya yang berhubungan dengan gejala alam

Materi Pembiasaan:

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam masuk dalam penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan sesudah belajar dan mengenal aturan masuk dalam pembukaan
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan: Gambar macam-macam gejala alam, Buku dongeng, Lembar kerja gambar gejala alam: Banjir, Tanah longsor, dan Kebakaran, Plastisin, Pensil, dan Buku tulis kerja anak

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. SOP Pembukaan
2. Menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah termasuk gejala-gejala alam yang terjadi
3. Menyanyikan lagu tentang gejala alam “ Gempa”

B. INTI (60 menit)

Kegiatan I (dipimpin guru)

1. Mengajak anak untuk mengamati gambar macam-macam gejala alam
2. Membacakan anak sebuah dongeng “Nabi Ibrahim a.s. dan api yang dingin”
3. Mendorong anak untuk banyak bertanya tentang gejala alam
4. Menggali informasi yang telah didapat anak dari hasil pengamatan serta mendengarkan dongeng yang telah dibacakan
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati serta membandingkan gejala alam dari segi penyebab, akibat, dan cara mengatasi

Kegiatan II

Membentuk huruf sesuai gambar gejala alam yang telah dipilih menggunakan plastisin

Kegiatan III

Menulis kata gambar gejala alam yang telah dipilih oleh anak pada buku tulis kerja anak

C. RECALLING

1. Memberi penguatan atas pengetahuan yang didapat dengan memberikan pertanyaan mengenai isi dongeng yang dibacakan seperti jumlah, warna, bentuk tubuh dari tokoh-tokohnya, serta kejadian apa yang terjadi dalam cerita.
2. Menanyakan perasaan anak atas kegiatan belajar/ main yang telah dilakukan
3. Membereskan alat yang telah digunakan
4. Mendiskusikan perilaku yang kurang tepat pada saat melakukan kegiatan

D. PENUTUP (30 menit)

1. Menyanyikan lagu “ Gempa”
2. Mendiskusikan kegiatan sehari
3. Penerapan SOP Penutup



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

(Minggu Pertama)

Nama Guru : Anjela Kabungsina
 Kelompok : A
 Petunjuk Pengisian : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan

Keterangan :

KB = Kurang Baik, CB = Cukup Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		K B	C B	B	S B
1.	Penampilan guru			√	
2.	Melaksanakan kegiatan				
	a. Kegiatan awal				
	1. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran		√		
	2. Memotivasi anak		√		
	b. Kegiatan inti				
	1. Membuat sebuah kelompok/ bentuk lingkaran		√		
	2. Membacakan dongeng atau buku cerita bergambar		√		
	c. Kegiatan akhir				
	1. Menyimpulkan hasil belajar		√		
	2. Evaluasi pembelajaran dengan pemberian pertanyaan mengenai tokoh-tokoh ataupun hal-hal yang berkaitan dengan isi dongeng yang dibacakan. Sebagai penguat ingatan pada peserta didik.			√	
3. Memberi pujian atau penghargaan kepada peserta didik			√		
3.	Keterampilan menggunakan alat peraga			√	
4.	Volume suara dalam menyampaikan materi		√		
5.	Ketepatan waktu yang digunakan kegiatan pembelajaran		√		

Peneliti

Dwi Safitri
 NIM. 18.1800.002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

(Minggu Kedua)

Nama Guru : Anjela Kabungsina
 Jabatan : Guru Kelompok A
 Petunjuk Pengisian : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan

Keterangan :

KB = Kurang Baik, CB = Cukup Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		K B	C B	B	S B
1.	Penampilan guru			√	
2.	Melaksanakan kegiatan				
	a. Kegiatan awal				
	1. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran				√
	2. Memotivasi anak			√	
	b. Kegiatan inti				
	1. Membuat sebuah kelompok/ bentuk lingkaran			√	
	2. Membacakan dongeng atau buku cerita bergambar			√	
	c. Kegiatan akhir				
	1. Menyimpulkan hasil belajar			√	
	2. Evaluasi pembelajaran dengan pemberian pertanyaan mengenai tokoh-tokoh ataupun hal-hal yang berkaitan dengan isi dongeng yang dibacakan. Sebagai penguat ingatan pada peserta didik.				√
	3. Memberi pujian atau penghargaan			√	
3.	Keterampilan menggunakan alat peraga				√
4.	Volume suara dalam menyampaikan materi			√	
5.	Ketepatan waktu yang digunakan kegiatan pembelajaran			√	

Peneliti

Dwi Safitri
 NIM. 18.1800.002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

(Minggu Ketiga)

Nama Guru : Asri Harini, S.Pd., Gr.
 Jabatan : Guru Kelompok B
 Petunjuk Pengisian : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan

Keterangan :

KB = Kurang Baik, CB = Cukup Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		K B	C B	B	S B
1.	Penampilan guru			√	
2.	Melaksanakan kegiatan				
	a. Kegiatan awal				
	1. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran		√		
	2. Memotivasi anak			√	
	b. Kegiatan inti				
	1. Membuat sebuah kelompok/ bentuk lingkaran			√	
	2. Membacakan dongeng atau buku cerita bergambar		√		
	c. Kegiatan akhir				
	1. Menyimpulkan hasil belajar			√	
	2. Evaluasi pembelajaran dengan pemberian pertanyaan mengenai tokoh-tokoh ataupun hal-hal yang berkaitan dengan isi dongeng yang dibacakan. Sebagai penguat ingatan pada peserta didik.			√	
	3. Memberi pujian atau penghargaan			√	
3.	Keterampilan menggunakan alat peraga		√		
4.	Volume suara dalam menyampaikan materi			√	
5.	Ketepatan waktu yang digunakan kegiatan pembelajaran		√		

Peneliti

Dwi Safitri
NIM. 18.1800.002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

(Minggu Keempat)

Nama Guru : Asri Harini, S.Pd., Gr.
 Jabatan : Guru Kelompok B
 Petunjuk Pengisian : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan

Keterangan :

KB = Kurang Baik, CB = Cukup Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		K B	C B	B	S B
1.	Penampilan guru			√	
2.	Melaksanakan kegiatan				
	a. Kegiatan awal				
	1. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran				√
	2. Memotivasi anak			√	
	b. Kegiatan inti				
	1. Membuat sebuah kelompok/ bentuk lingkaran			√	
	2. Membacakan dongeng atau buku cerita bergambar				√
	c. Kegiatan akhir				
	1. Menyimpulkan hasil belajar			√	
	2. Evaluasi pembelajaran dengan pemberian pertanyaan mengenai tokoh-tokoh ataupun hal-hal yang berkaitan dengan isi dongeng yang dibacakan. Sebagai penguat ingatan pada peserta didik.				√
	3. Memberi pujian atau penghargaan			√	
3.	Keterampilan menggunakan alat peraga				√
4.	Volume suara dalam menyampaikan materi				√
5.	Ketepatan waktu yang digunakan kegiatan pembelajaran				√

Peneliti

Dwi Safitri
 NIM. 18.1800.002

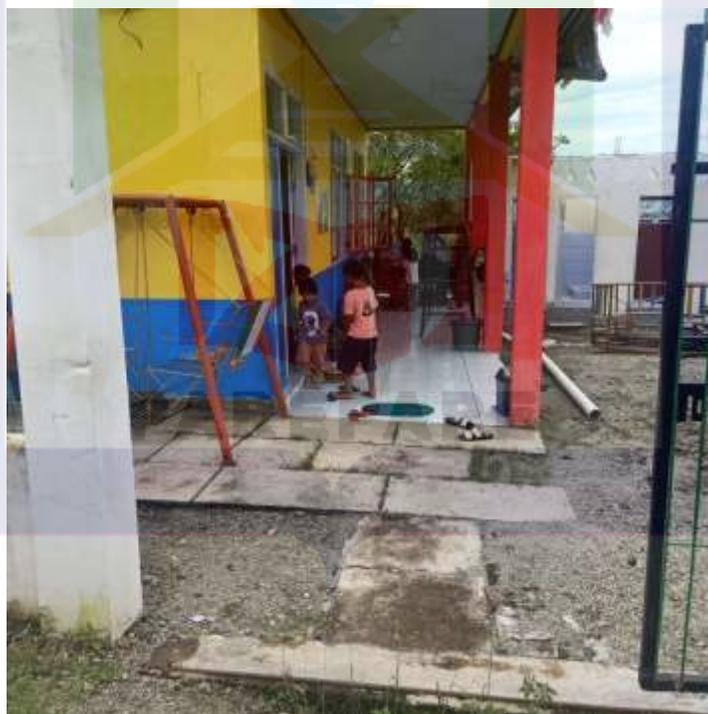


Foto tampak depan gedung sekolah Grand Laugi Kota Parepare



Wawancara dengan Ibu Anjela Kabungsina selaku Guru Kelompok A di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare pada Kamis, 26 Januari 2023



Wawancara dengan Ibu Asri Hariani, S.Pd.,Gr selaku Guru Kelompok B di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare pada Jum'at 27 Januari 2023



Media buku dongeng



Buku catatan latihan menulis anak



Guru dalam mendampingi kegiatan menulis anak



Kegiatan pemberian tugas kepada peserta didik



Kegiatan pembelajaran peserta didik menyusun huruf menggunakan plastin



Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan membacakan dongeng fabel melalui buku cerita bergambar di TK Grand Laugi Kota Parepare



Peran guru dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan gerakan tubuh serta menggunakan suara sesuai dengan tokoh dalam cerita



Peran guru sebagai motivator serta evaluator dalam memberikan pujian serta penilaian kepada anak

BIODATA PENULIS



DWI SAFITRI nama penulis dalam skripsi ini. Lahir di Parepare, 20 Oktober 2000, anak kedua dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Syukri dan Ibu Nani. Penulis memulai pendidikan di TK Aisyah 2 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Parepare. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 1 Parepare dan di SMAN 4 Parepare dengan mengambil jurusan IPA. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah di tahun 2018.

Sehingga dengan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Literasi Anak Di TK Grand Laugi Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe Kota Parepare”**.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

